

**SKRIPSI**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI**  
**KEGIATAN PEMBIASAAN DI MIN 3 MALANG**

**OLEH**  
**ALIFIA ZULFI SALSABILA**  
**NIM. 19110164**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**2023**

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI  
KEGIATAN PEMBIASAAN DI MIN 3 MALANG**

Diajukan untuk menyusun Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

**OLEH**

**ALIFIA ZULFI SALSABILA**

**NIM. 19110164**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan  
Pembiasaan Di MIN 3 Malang**

**SKRIPSI**

Oleh

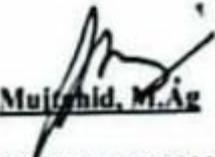
**Alifia Zulfi Salsabila**

NIM.19110164

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang

ujian skripsi Oleh

Pembimbing



**Mujahid, M.Ag**  
NIP. 197501052005011003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Mujahid, M.Ag**  
NIP. 197501052005011003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI  
KEGIATAN PEMBIASAAN DI MIN 3 MALANG**

**SKRIPSI**

Disusun oleh : Alifia Zulfi Salsabila (19110164)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 September 2023 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mohammad Rohmanan, M.Th.I  
NIP. 198505082018011003

  
\_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

Mujtahid M.Ag  
NIP.197501052005011003

  
\_\_\_\_\_

Pembimbing

Mujtahid M.Ag  
NIP.197501052005011003

  
\_\_\_\_\_

Penguji Utama

Dr. H. M. Mujab, M.A  
NIP. 196611212002121001

  
\_\_\_\_\_

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



M. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifia Zulfi Salsabila

NIM 19110164

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Di MIN 3 Malang

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur- unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai aturan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya- sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak siapapun.

Malang, 15 Agustus 2023

Hormat saya,



Alifia Zulfi Salsabila

NIM. 19110164

Mujtahid, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 14 Agustus 2023

Hal : Skripsi Alifia Zulfi Salsabila

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malangdi  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alifia Zulfi Salsabila

NIM 19110164

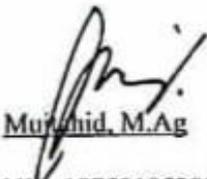
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Di MIN 3 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing



Mujtahid, M.Ag  
NIP. 197501052005011003

## **MOTTO**

Usaha dan doa tergantung pada cita-cita. Manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.

- Jalaluddin Rumi

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita, sang revolusioner akbar Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderan yakni Addinul Islam wal Iman. Dengan rasa hormat dan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

### **Ayah Harun Effendi dan Bunda Anna Karma Yuhana**

*Terima kasih kami ucapkan kepada beliau yang selalu menuntun, mengarahkan, membimbing, serta mendukung sepenuhnya pendidikan anak-anaknya sehingga bisa berada di bangku perguruan tinggi hingga tuntas menyelesaikan penulisan skripsi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.*

### **Adik-adikku, Abida Rahmania Azizah dan Aliya Mutia Hanum**

*Terima kasih telah memberikan dukungan untuk bisa segera menyelesaikan tugas akhir ini.*

### **Teman-temanku Tim Sukses**

**(Luthfi, Aizatul, El Firda, Hindun, Ela, Azizah, Hidayah, Mifta)**

*Terima kasih telah memberikan dukungan dan berjuang bersama mulai dari nol di bangku perkuliahan hingga selesai mengerjakan tugas akhir bersama*

### **Teman-temanku, Kepanjen Pride**

**(Cecen, Pipo, Farikha)**

*Terima kasih telah saling memberikan support untuk bisa segera menuntaskan perkuliahan dengan baik dan tuntas*

**Teman-temanku**

**(Mak Lely, Mbak Faizah, Fadia)**

*Terima kasih atas segala dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga  
bisa berada di titik ini dengan lancar dan tuntas*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di MIN 3 Malang” dengan baik. Sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita, Nabi terakhir, sang revolusioner Nabi Agung Muhammad Saw yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan, kejahiliyahan menuju zaman yang terang benderang yakni Addinul Islam wal Iman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud dan selesai tanpa adanya bantuan, arahan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan dan dengan kesabaran beliaulah sehingga bisa mengantarkan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali dan memberikan ilmunya kepada kami

5. Bapak Imam Nur Aksan, S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 3 Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk bisa melaksanakan penelitian di MIN 3 Malang
6. Bapak Suryadi Mansur Halim, S.Pd, Bapak Saifuddin Zuhri, S.Pd, Bapak Drs. Sutrisno selaku Guru MIN 3 Malang yang telah bersedia memberikan informasi yang penulis inginkan
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang telah bersama-sama memberikan dukungan baik secara langsung atau tidak langsung
8. Dan pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Malang, 28 Agustus 2023

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

### A. Huruf

|        |        |       |
|--------|--------|-------|
| ا = a  | ز = z  | ق = q |
| ب = b  | س = s  | ك = k |
| ت = t  | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j  | ض = dl | ن = n |
| ح = h  | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d  | ع = ‘  | ء = ‘ |
| ذ = dz | غ = gh | ي = y |
| ر = r  | ف = f  |       |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = u

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN.....                 | iii  |
| LEMBAR PENGESAHAN.....                  | iv   |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... | v    |
| NOTA DINAS PEMBIMBING.....              | vi   |
| MOTTO.....                              | vii  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....                | viii |
| KATA PENGANTAR.....                     | x    |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....   | xii  |
| BAB I PENDAHULUAN .....                 | 1    |
| A. Konteks Penelitian .....             | 1    |
| B. Fokus Penelitian.....                | 9    |
| C. Tujuan Penelitian .....              | 10   |
| D. Manfaat Penelitian .....             | 10   |
| E. Orisinalitas Penelitian .....        | 12   |
| F. Definisi Istilah.....                | 18   |
| G. Sistematika Penulisan .....          | 20   |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....            | 22   |
| A. Kajian Teori .....                   | 22   |
| 1. Pendidikan Karakter.....             | 22   |
| 2. Kegiatan Pembiasaan .....            | 33   |
| B. Kerangka Berpikir.....               | 39   |
| BAB III METODE PENELITIAN.....          | 40   |

|  |           |
|--|-----------|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....   | 40        |
| B. Lokasi Penelitian.....  | 41        |
| C. Kehadiran Peneliti.....   | 41        |
| D. Subjek Penelitian .....   | 42        |
| E. Data dan Sumber Data .....  | 43        |
| F. Instrumen Penelitian .....  | 44        |
| G. Teknik Pengumpulan Data.....  | 44        |
| H. Pengecekan Keabsahan Data .....   | 46        |
| I. Analisis Data.....  | 48        |
| J. Prosedur Penelitian .....   | 51        |
| <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>   | <b>56</b> |
| A. Latar Belakang Objek Penelitian .....   | 56        |
| 1. Sejarah Madrasah .....  | 56        |
| 2. Profil Madrasah .....   | 59        |
| 3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah .....   | 60        |
| 4. Tujuan Madrasah.....  | 62        |
| 5. Data Guru dan Karyawan.....   | 63        |
| 6. Data Siswa.....   | 64        |
| 7. Ekstrakurikuler .....   | 64        |
| 8. Struktur Organisasi .....   | 65        |
| B. Penyajian Data .....  | 65        |
| 1. Proses implementasi pendidikan karakter religius melalui<br>kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang .....   | 65        |
| 2. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Religius Mellaui<br>Kegiatan Pembiasaan di MIN 3 Malang ..... | 70        |
| 3. Implikasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan<br>Pembiasaan di MIN 3 Malang .....             | 77        |

|  |    |
|--|----|
| BAB V PEMBAHASAN .....   | 79 |
| 1. Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan<br>pembiasaan di MIN 3 Malang.....           | 79 |
| 2. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui<br>Kegiatan Pembiasaan di MIN 3 Malang ..... | 82 |
| 3. Implikasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan<br>Pembiasaan di MIN 3 Malang .....             | 87 |
| BAB VI PENUTUP.....  | 92 |
| A. Kesimpulan.....   | 92 |
| B. Saran.....  | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 94 |
| LAMPIRAN.....  |    |

## Daftar Tabel

|  |    |
|--|----|
| 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian..... | 16 |
|--|----|

## **Daftar Gambar**

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian..... | 38 |
| 3.1 Analisis Data Penelitian.....     | 50 |
| 4.1 Kegiatan Ekstrakurikuler.....     | 65 |
| 4.2 Kegiatan Pembiasaan.....          | 66 |

## **Daftar Lampiran**

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1 Instrumen Wawancara Bapak Kepala Sekolah.....                 | 93  |
| Lampiran 2 Instrumen Wawancara Waka Kurikulum.....                       | 98  |
| Lampiran 3 Instrumen Wawancara Penanggung Jawab Kegiatan Pembiasaan..... | 102 |
| Lampiran 4 Instrumen Wawancara Siswa.....                                | 107 |
| Lampiran 5 Instrumen Wawancara Siswa.....                                | 109 |
| Lampiran 6 Instrumen Wawancara Siswa.....                                | 111 |
| Lampiran 7 Instrumen Wawancara Siswa.....                                | 113 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Islam merupakan agama yang sempurna dan di rahmati oleh Allah. di dalam agama Islam, Allah mengatur segala aspek yang ada di dalam kehidupan manusia, baik aspek ibadah maupun muamalah. Landasan hukum pokok yang digunakan sebagai pedoman bagi umat muslim adalah Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan landasan yang digunakan sebagai pelengkap yakni Ijma' dan Qiyas. Allah Swt telah mengatur segala kehidupan umat manusia sejak zaman azali hingga kembali kepada Allah dijelaskan secara detail di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril yang diturunkan dengan tujuan untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Salah satu cara menyempurnakan akhlak manusia yaitu dengan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia untuk menghilangkan kebodohan. Sehingga, setiap umat manusia memiliki kewajiban untuk belajar atau melangsungkan pendidikan sebagaimana di dalam hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majjah

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَأَضِعُ الْعِلْمَ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلِدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

**Artinya:** “Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan.” (HR. Ibnu Majah)<sup>1</sup>

Pendidikan telah dijelaskan di dalam Al-Qur’an pada Q.S. Luqman yang menceritakan kisah sahabat Luqman Al-Hakim yang dianugerahi Allah keilmuan yang hakiki sehingga dalam menyampaikan pendidikan kepada anaknya tidak hanya berdasarkan pada firman Allah, melainkan pada hikmah yang telah Allah berikan kepada Luqman Al-Hakim secara pribadi<sup>2</sup>. Dari kisah tersebut dapat diambil sebuah pelajaran bahwa pendidikan bagi setiap umat manusia berlangsung sejak ia dalam kandungan, sehingga muncul istilah “*Al Ummu Madrasatul Ula*” dengan maksud seorang ibu merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anaknya yang juga menjadi penentu akhlak serta karakter anak. Sebagaimana pendidikan yang dilakukan oleh Luqman Al-Hakim yang mencakup aspek Tauhid, Ibadah, dan Akhlak, yang mencakup larangan syirik dan menyekutukan Allah, berbakti kepada kedua orang tua, perintah menegakkan shalat, *Amar Ma’ruf Nahi Munkar*, sabar dalam menghadapi musibah dari Allah, tidak berbuat sombong, sederhana dalam berjalan, dan melunakkan suara saat berbicara. Keseluruhan aspek tersebut jika diterapkan oleh umat manusia, niscaya akan terbentuk akhlak serta karakter anak yang baik serta dapat menjadikannya menjadi anak-anak yang sholih dan sholihah dengan ketekunan, kesabaran, serta kasih sayang orang tua dalam mendidik.

---

<sup>1</sup> Efrianus Ruli, ‘Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak’, *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1.No.1 (2020), hlm.145.

<sup>2</sup> METODE MENGAJAR PENDIDIKAN ISLAM DALAM KISAH LUQMAN AL-HAKIM.

Selain pengertian pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an, Pengertian Pendidikan juga dijelaskan dalam perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menjelaskan pula bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>3</sup>.

Berdasarkan pemaparan pengertian pendidikan yang sangat luas dan memiliki banyak makna, kemudian muncul cabang pendidikan yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada seluruh masyarakat

---

<sup>3</sup> *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.*

sekolah dalam bentuk komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut<sup>4</sup>.

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Latin “*charakter*” yang bermakna watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan pengertian karakter secara istilah adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas dari setiap individu manusia maupun kelompok dengan kata lain suatu nilai atau perilaku setiap individu atau kelompok yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam bentuk perkataan, perbuatan, pikiran, maupun perasaan yang berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama budaya, serta adat istiadat yang ada<sup>5</sup>.

Perintah untuk melaksanakan pendidikan karakter telah diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw sebagaimana yang tertera di dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

(رواه البيهقي)

**Artinya:** Dari Abu Hurairah R.A, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: “Sesungguhnya aku diutus menjadi Rasul untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Al-Baihaqi)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa diutusnya Nabi Muhammad Saw menjadi Rasul di muka bumi ini tidak lain untuk menyempurnakan akhlak

---

<sup>4</sup> La Adu, *ABSTRAK PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM*, *Jurnal Biology Science & Education*, 2014.

<sup>5</sup> Adu.

manusia yang pada zaman itu umat manusia berada dalam kondisi jahiliyah yang lebih mengedepankan hawa nafsunya dan menjadi hamba hawa nafsu. Akhlak merupakan syarat dari sempurnanya keimanan seseorang, karena dengan manusia berakhlak akan mampu mengarahkan dirinya untuk selalu berbuat baik kepada sesama sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Melihat karakter siswa di era saat ini yang telah tergerus oleh zaman dan kemajuan teknologi serta melewati masa-masa sulit pandemi covid-19 yang merubah semua sistem pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan UU Nomer 20 Tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan nasional yang tampak belum memberikan hasil yang terbaik dalam hal berakhlak mulia. Proses pembelajaran yang berlangsung pada masa pandemi covid-19 yang secara keseluruhan dilaksanakan secara daring (online) melalui berbagai macam aplikasi dengan mengandalkan kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat terlihat akan memberikan dampak hasil pendidikan yang berkualitas. Namun, dalam kenyataan berlangsungnya pembelajaran melalui media online justru menghilangkan nilai-nilai pendidikan dalam penanaman karakter terhadap siswa. Delapan belas karakter dasar yang harus dimiliki oleh siswa meliputi karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab yang masing-masing mata pelajaran mengimplementasikan sesuai dengan materinya.

Karakter-karakter tersebut saat ini sudah mulai luntur disebabkan sulitnya penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran online. Pendidikan karakter didapatkan tidak hanya dari pendidikan dalam lingkungan sekolah, melainkan bisa didapatkan melalui pembiasaan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar. Dalam kenyataan kehidupan sehari-hari masih banyak masyarakat yang minim kesadaran diri menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anaknya, seperti adab sopan santun, cara berbicara yang sopan, dsb sehingga di masa pandemi covid-19 dengan pembelajaran dilaksanakan secara online dan guru sulit menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, karakter siswa semakin hari mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari mulai diberlakukannya pembelajaran secara normal kembali pada tahun ajaran 2022/2023 di mana banyak siswa yang lalai akan sopan santun ketika bertemu dengan gurunya di sekolah. Selain itu, dengan berlangsungnya pembelajaran secara online siswa akan lebih sering bermain handphone di luar jam pelajaran dan kurangnya perhatian orang tua dalam manajemen penggunaan handphone anak, sehingga orang tua sulit untuk mengetahui aktivitas anak dalam menggunakan handphone, baik hal positif maupun negatif yang disebabkan kurangnya penanaman nilai-nilai karakter.

Selain itu, kasus yang muncul akhir-akhir ini yaitu adanya bullying yang dilakukan oleh siswa terhadap orang tua di daerah Tapanuli, Sumatra Utara. Bullying yang dilakukan oleh seorang anak yang tidak sepatasnya dilakukan terhadap orang tua, lebih-lebih dengan cara menendang. Hal ini menjadi keprihatinan tersendiri bagi pendidik yang belum mampu menjadikan seorang peserta didik yang memiliki akhlak serta karakter yang baik. Pendidikan

karakter sudah diterapkan pada kegiatan pembelajaran di sekolah, namun hal ini belum mencukupi. Sebagai upaya untuk menjadikan serta mencetak generasi yang berakhlakul karimah, penanaman pendidikan karakter perlu disadari bahwa orang tua, keluarga, maupun orang yang berada pada lingkungan peserta didik memiliki peranan yang penting dalam mencetak karakter yang baik pada anak.

Begitu pula dengan kasus yang marak sekarang ini, yaitu perundungan. Sebelumnya, perundungan merupakan kekerasan yang dilakukan secara fisik. Namun, dengan berkembangnya zaman, perundungan tidak hanya dilakukan secara fisik saja melainkan juga secara psikis. Berita yang banyak beredar saat ini yaitu perundungan yang dilakukan secara psikis melalui media sosial.

Banyak sekali orang yang tidak bijak dalam bermedia sosial, seperti halnya dalam hal berkomentar terhadap sesuatu yang tidak diketahuinya secara langsung dan dengan seandainya orang tersebut berkomentar akan hal itu. Jika hal ini dilihat dari sisi orang yang berkomentar, orang ini akan merasa bangga jika dalam kasus tersebut ia turut bersuara lebih-lebih jika mengalami kemenangan. Namun, hal ini berbeda dengan sudut pandang orang yang dikomentari, meskipun hal tersebut benar adanya, ia akan tetap terkena gangguan psikis yang mengakibatkan ia trauma. Hal-hal sepele seperti ini yang dilakukan oleh jari-jari pengganggu yang tidak bertanggung jawab, secara tidak langsung dapat mengganggu psikis seseorang yang juga dapat menyebabkan kematian.

Fenomena yang terjadi di MIN 3 Malang tidak jauh berbeda dengan kasus-kasus yang marak di luar sana. Setelah peneliti terjun secara langsung untuk melihat kondisi lapangan, terdapat beberapa kasus yang dilakukan oleh siswa MIN 3 Malang yaitu adanya kasus bullying terhadap sesama teman. Bullying yang dilakukan siswa ini selain dengan cara *body shaming* (mencela secara fisik) juga pembulian melibatkan orang tua, seperti mengejek pekerjaan orang tua. Kasus ini selain dilakukan oleh teman sejawat juga dilakukan oleh siswa senior kepada siswa junior. Pembulian ini akan mendapatkan tanggapan santai bagi mereka yang tidak berani melawan, namun jika siswa tersebut berani melawan akan menyebabkan perkelahian. Kasus ini tidak hanya satu, dua kali peneliti temui, namun hampir setiap hari kasus bullying ini ada di sekolah.

Dengan melihat kondisi tersebut peneliti akan melaksanakan penelitian di salah satu sekolah yang menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter religius siswa, yaitu di MIN 3 Malang. Sekolah ini merupakan satu-satunya madrasah yang berstatus negeri di kecamatan Kalipare. Adanya MIN 3 Malang didasari oleh mayoritasnya pemeluk agama hindu di sekitar desa Arjowilangun yang menyebabkan islam sulit untuk berkembang. Harapan dengan didirikannya MIN 3 Malang adalah untuk memberikan peluang kepada umat islam yang berada di sekitar sekolah untuk mensyiarkan agama islam, sehingga agama islam dapat berkembang di desa Arjowilangun. Sebagai sekolah islam satu-satunya yang berstatus negeri, MIN 3 Malang menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan dalam menanamkan karakter kepada siswanya, seperti kegiatan salat duha yang dilaksanakan

setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, salat zuhur berjamaah, tartil Al-Qur'an, sedekah jum'at, sabtu bersih, dan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun). Kegiatan pembiasaan tersebut merupakan salah satu upaya pembentukan karakter religius siswa yang dianggap lebih mudah untuk diterima dan diikuti oleh siswa.

Program kegiatan pembiasaan ini merupakan program yang diselenggarakan menyesuaikan dengan kriteria sekolah, sehingga kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang bersifat religius dapat terlaksana secara efektif meskipun masih banyak evaluasi-evaluasi yang harus diperbaiki kedepannya. Program ini juga menjadi pembeda karakter siswa setelah diterapkan, sehingga siswa memiliki karakter yang lebih baik. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 3 Malang. Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di MIN 3 Malang”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti memberikan batasan permasalahan penelitian dengan merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang?

2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang?
3. Bagaimana implikasi dari pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang.
3. Untuk mengetahui implikasi dari pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dalam hal membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan yang bersifat religius, menjadikan siswa berkarakter akhlakul karimah, serta sebagai referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan karakter lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Mendapatkan pemahaman tentang pengimplementasian pendidikan karakter siswa religius melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MIN 3 Malang.

### b. Bagi guru

Dengan terselenggaranya penelitian ini, guru bisa mengetahui seberapa penting penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di sekolah yang bersifat religius, sehingga harapan yang diinginkan dengan adanya penelitian ini guru menjadi lebih aktif dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa melalui kegiatan pembiasaan yang bersifat positif.

### c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter siswa religius melalui kegiatan pembiasaan yang bersifat positif dan mampu diterapkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

### d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam rangka membangun serta menyempurnakan kegiatan pembiasaan yang bersifat religius di sekolah, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut juga berdampak pada pembentukan karakter religius siswa.

## E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas penelitian, peneliti menggunakan penelitian terdahulu berupa skripsi dan tesis sebagai pembanding dengan penelitian yang telah ada, sehingga tidak timbul persamaan dan pengulangan dalam hal metode dan data yang didapatkan dalam penelitian. Berikut perbandingan yang ditemui dalam penelitian terdahulu:

1. Studi tentang implementasi PPK pernah dilahirkan oleh Muhammad Farih Ramdlani, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 5 Ampelgading Malang” (Skripsi tahun 2020). Hasil penelitian yang didapatkan adalah penanaman nilai-nilai karakter yang diajarkan di SD Negeri 5 Ampelgading berupa kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam setiap harinya di lingkungan sekolah di luar materi pelajaran berupa peraturan, pembiasaan, dan norma-norma yang berlaku dengan membentuk program khusus pengembangan diri. Penerapan kegiatan pembiasaan religius ini mampu diterapkan siswa tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Kajian yang sama juga pernah diungkap oleh Akhmad Faiz Abrori, Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tentang “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius (Studi Kasus di MI Bustanul Ulum Kota Batu)” (Tesis tahun 2020). Hasil

penelitian yang didapatkan adalah dalam menanamkan pendidikan karakter siswa, sekolah menerapkan kegiatan pembiasaan berupa 3S, membaca Asma'ul Husna, salat duha, tahlil, istighotsah, cuci tangan dan periksa kerapian, membaca Juz 'Amma, kisah inspiratif pagi (KIP), amal di hari jum'at, mengaji tilawati, praktik wudhu, salat zuhur berjama'ah dan tahfidzul qur'an. Kegiatan pembiasaan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap siswa, sehingga siswa mampu menerapkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Penelitian lain yang serupa juga dibahas oleh Mardiana Wardani, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang" (Skripsi tahun 2021). Hasil yang didapatkan adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang berupa nilai religius, nilai tanggung jawab, nilai kedisiplinan, dan nilai peduli sosial serta menerapkan kegiatan rutinan harian seperti kegiatan salat duha, salat zuhur, salat ashar berjama'ah, setoran hafalan juz 30, membaca 3x surat-surat pendek, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, adzan dan iqomah untuk siswa laki-laki, dan kultum. Kegiatan rutinan setiap mingguan yang dilakukan meliputi 2 minggu sekali mengunjungi panti asuhan, serta kegiatan bulanan berupa SIM (Studi Islam Kemuhammadiyah). Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut sudah terlaksana dengan baik,

akan tetapi masih terdapat kendala yang menghambat namun sudah memiliki jalan keluar dalam menyelesaikan permasalahan.

4. Riset yang sepadan juga dianalisis oleh Septiana Zuliastutik, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Negeri 9 Malang” (Skripsi juni 2022). Hasil yang didapatkan adalah SMK Negeri 9 Malang dalam membentuk karakter siswa dengan menerapkan berbagai kegiatan keagamaan meliputi keteladanan, penanaman kedisiplinan, pemahaman, dan melakukan kegiatan pembiasaan berupa membiasakan melakukan 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun), kegiatan salat berjama’ah, kegiatan membaca Al-Qur’an, khataman Al-Qur’an, serta kegiatan PHBI. Dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan pembiasaan mampu memberikan dampak positif terhadap siswa yakni dengan terbentuknya iman dan ihsan, akhlakul karimah siswa, yaitu sopan, santun, dan saling menghormati, disiplin, berpakaian menutup aurat, dan semakin bertambahnya pengetahuan agama siswa.
5. Telaah yang selaras juga diutarakan oleh Siti Nur Alfiah, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan” (Skripsi april 2022). Hasil yang didapatkan adalah proses pembentukan karakter di MTs Negeri

Lamongan yaitu melalui beberapa tahapan, seperti tahapan pengenalan, tahapan pengetahuan dan tahapan pemberian contoh oleh guru, tahapan penyadaran, tahapan pelaksanaan, tahapan penerapan dan pemberian tugas, membangun citra madrasah, serta berdo'a. Dari penerapan kegiatan pembiasaan keagamaan mampu memberikan dampak positif pada siswa dalam meningkatkan ketaqwaan, terbentuknya akhlakul karimah baik kepada guru, sesama siswa, maupun masyarakat sekolah lainnya, serta mampu meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan siswa sehingga mampu meraih prestasi yang baik dan menerapkan kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-harinya.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

| No | Nama Peneliti, Judul, Jenis, Penerbit, dan Tahun Terbit   | Persamaan  | Perbedaan  | Orisinalitas Penelitian  |
|----|---|--|--|--|
| 1. | Muhammad Farih Ramdlani, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SDN 5 Ampelgading Malang”, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020 | Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan          | Pembahasan terfokus pada penguatan pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan pembiasaan  | Upaya penanaman pendidikan karakter religius dengan menerapkan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang bersifat religius |
| 2. | Akhmad Faiz Abrori, “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius (Studi Kasus di MI Bustanul Ulum Kota Batu)”, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020               | Implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius | Mengkaji tentang implementasi dan dampak pendidikan karakter melalui budaya religius di madrasah   |  |
| 3. | Mardiana Wardani, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang”, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021     | Pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan           | Mengkaji tentang upaya penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan faktor pendukung dan penghambat serta solusi penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di Sekolah |  |
| 4. | Septiana Zuliatutik, “Strategi  | Pendidikan karakter                                      | Mengkaji tentang pembangunan   |  |

|    |   |  |  |  |
|----|---|--|--|--|
|    | Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Malang, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Juni 2022                       | melalui kegiatan keagamaan                                     | pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah   |  |
| 5. | Siti Nur Alfiah, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan", Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, April 2022 | Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan | Mengkaji tentang proses pembentukan karakter siswa dengan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah |  |

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan yang bersifat religius. Objek penelitian pada penelitian terdahulu bukan merupakan madrasah yang mampu berdiri ditengah masyarakat yang memiliki kepercayaan serta budaya religi yang berbeda, sehingga peneliti merasa perlu adanya penyempurnaan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan melakukan penelitian di MI yang memiliki latar belakang lembaga pendidikan dengan mayoritas penduduk memeluk agama hindu, sehingga lembaga pendidikan menerapkan kegiatan pembiasaan religius dengan tujuan untuk memperkuat keimanan serta meningkatkan kualitas ibadah siswanya melalui kegiatan pembiasaan yang religius. Dari penjelasan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada fokus penelitian, desain penelitian, dan analisis data.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah bertujuan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini yang berjudul “**Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di MIN 3 Malang**”. Definisi istilah tersebut, yaitu:

### **1. Implementasi**

Implementasi merupakan proses untuk menemukan suatu hasil dari sebuah tujuan serta sasaran dari kebijakan yang berupa aktifitas atau

kegiatan<sup>6</sup>. Dalam penelitian ini, maksud dari implementasi adalah proses dari penerapan pendidikan karakter. Proses yang dimaksud di sini merupakan upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan yaitu tertanamnya pendidikan karakter pada diri siswa yang nantinya tidak hanya diterapkan siswa di sekolah namun juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pendidikan karakter religius

Pendidikan karakter religius merupakan strategi yang digunakan untuk membentuk kepribadian serta perilaku anak sebagai upaya menjadi generasi yang berakhlakul karimah<sup>7</sup>. Pendidikan karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu strategi yang digunakan sekolah sebagai upaya membentuk karakter siswa yang dapat mengantarkannya menjadi generasi yang berakhlakul karimah dengan menerapkan berbagai kegiatan-kegiatan yang islami.

## 3. Kegiatan pembiasaan

Maksud dari kegiatan pembiasaan dalam riset ini ialah kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam rangka mengistiqomahkan suatu hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini meliputi kegiatan salat duha berjamaah, salat dzuhur berjamaah, tartil Al-Qur'an, istigotsah, dsb.

---

<sup>6</sup> Muhammad Dedi Irawan and Selli Aprilla Simargolang, 'Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika', *Jurnal Teknologi Informasi*, 2.1 (2018), 67.

<sup>7</sup> Dari Ansulat Esmael, 'Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR KHADIJAH SURABAYA', II.1 (2018).

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Berikut pembagian sistematika penulisan skripsi:

### **Bab I Pendahuluan**

Dalam bab I ini terbagi menjadi beberapa sub bab yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Kajian Teori**

Pada bab II berisikan kajian teori yang memuat penjelasan teori yang berkaitan dengan pembahasan judul skripsi. Pada penulisan skripsi ini terdapat dua pembahasan yaitu pendidikan karakter religius dan kegiatan pembiasaan.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab III metode penelitian menjelaskan berkaitan dengan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

### **Bab IV Paparan Data dan Temuan Peneliti**

Pada bab IV ini memaparkan semua hasil temuan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu paparan data yang berkaitan dengan implementasi

pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang, strategi yang dilakukan sekolah sebagai upaya implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang, dan implikasi dari adanya implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang.

## **Bab V Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Pada bab V pembahasan dan hasil penelitian ini berisikan penjabaran tentang hasil temuan dari penelitian pada bab sebelumnya yang di dalamnya berisikan korelasi antara teori dengan temuan data di lapangan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang, strategi yang digunakan sekolah dalam upaya implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang, dan implikasi dari adanya implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang.

## **Bab VI Penutup**

Penutup merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang berisikan kesimpulan dari semua isi pembahasan skripsi dan berisikan saran untuk penulisan lebih baik berikutnya serta berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Karakter**

###### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter berasal dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan memiliki berbagai macam definisi yang berbeda, baik dari segi sudut pandang, paradigma, metodologi, maupun disiplin ilmu. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya<sup>8</sup>.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang dibentuk oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh komponen warga sekolah meliputi penanaman pengetahuan, kesadaran, kemauan, keinginan untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter, yang keseluruhan diterapkan baik dengan hubungannya pada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, maupun dengan sesama manusia sehingga mampu menjadikan dirinya sebagai insan kamil<sup>9</sup>.

Selain itu, pendidikan karakter merupakan suatu keharusan yang harus diterapkan kepada peserta didik karena dinilai mampu

---

<sup>8</sup> Yuyun Yunita and Abdul Mujib, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, Jurnal TAUJIH, 2021, xiv.

<sup>9</sup> Farid Setiawan and others, 'Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18.1 (2021), 62–71.

menjadikan peserta didik cerdas, berbudi pekerti dan sopan santun sehingga mampu memberikan kesan baik bagi dirinya maupun masyarakat secara luas<sup>10</sup>.

Menurut Siti Nur Aidah, pendidikan karakter adalah suatu dimensi psikososial dari diri individu yang bisa dibentuk dengan tata cara yang bertahap dalam jangka waktu yang panjang. Pendidikan karakter terhadap anak dapat dilakukan sejak ia dalam kandungan hingga dewasa yang dalam penanamannya melibatkan peran keluarga. Hal ini merupakan interaksi internal setiap individu dengan dirinya yang memiliki hubungan erat dalam konteks lingkungan sekitar tempat individu berada<sup>11</sup>.

Terdapat 9 karakter yang berasal dari nilai luhur universal, yaitu:

- 1) Karakter cinta Tuhan dan ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab
- 3) Kejujuran/amanah, dan diplomatis
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, tolong menolong, dan gotong royong serta kerjasama
- 6) Percaya diri dan pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan

---

<sup>10</sup> Ervina Anatasya and Dinie Anggareni Dewi, 'Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9.2 (2021), 291–304.

<sup>11</sup> Suparyanto dan Rosad (2015, *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5.3 (2020), 248–53.*

Keseluruhan dari pilar karakter di atas dapat diterapkan secara sistematis dalam pendidikan holistik dengan menggunakan metode *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good*. Pendidikan karakter ini diperlukan untuk dapat difahami, dirasakan, dicintai, dan dapat dilaksanakan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalamnya. Dalam hal penanaman, pendidikan karakter tentu sebagian besar anak telah mengetahuinya, namun adanya ketidakmampuan anak dalam melakukan kebaikan disebabkan karena kurangnya penerapan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan karakter telah didefinisikan oleh beberapa ahli, di antaranya:

- 1) Menurut Thomas Lickona dalam Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya sungguh-sungguh yang dilakukan untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan berperilaku etis sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Nilai-nilai tersebut tertuang dalam 3 unsur, yaitu unsur mengetahui kebaikan (*Knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).
- 2) Menurut Winnie, karakter memiliki dua pengertian, yaitu Pertama, karakter yang menunjukkan bagaimana seseorang dalam bertingkah laku. Menurutnya, apabila seseorang berperilaku jahat, kejam, dan rakus, maka seseorang tersebut telah memanifestasikan perilaku buruk. Begitu pula sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur dan suka menolong, maka seseorang tersebut

telah memmanifestasikan perilaku baik. Kedua, karakter yang berkaitan dengan personality yang mana seseorang dapat dikatakan berakarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan moral<sup>12</sup>.

- 3) Menurut Wahyuddin, pendidikan karakter merupakan siapa anda yang sesungguhnya. Batasan ini menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lainnya. Maknanya yaitu karakter merupakan paduan dari tabiat yang berada pada tiap diri individu manusia yang bersifat tetap yang dapat menjadi pembeda antara manusia satu dengan manusia lainnya<sup>13</sup>.
- 4) Menurut E. Mulyasa, pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan dimensi yang lain, baik yang timbul dari dalam maupun dari luar agar mereka paham tentang bagaimana dirinya yang sebenarnya<sup>14</sup>.

Dalam perspektif islam, karakter biasa disebut sebagai akhlak.

Definisi akhlak menurut para tokoh berbeda-beda, di antaranya:

- 1) Menurut Al-Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin mengatakan bahwa:

الأَخْلَاقُ هُوَ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاحِصَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُوَلَةٍ وَيُسْرٍ  
مَنْ غَبِرَ حَاجَةٌ إِلَى فِكْرٍ وَرُوبَةٍ

---

<sup>12</sup> Hamam Burhanuddin, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an', *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1.1 (2019), 1–9.

<sup>13</sup> Jurnal Ilmiah and Wahana Pendidikan, 'Pendidikan Karakter Dalam Islam Firman Amir 1', *Leny Ms Tomagola 2 1,2 Dosen STKIP Kie Raha Ternate*, 8.20 (2022), 353–59.

<sup>14</sup> Setiawan and others.

“Sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”

Dalam pengertian ini, *Al-Khuluk* berarti perbuatan yang dengan gampang dan mudah muncul dalam diri seseorang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan<sup>15</sup>.

- 2) Menurut Ibnu Miskawaih, seorang pakar di bidang akhlak terkemuka dan terdahulu (W. 421 H/1030 H) mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan yang bermacam-macam yang dengan mudah dan gampang, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan<sup>16</sup>.
- 3) Menurut KH. Hasyim Asy’ari, akhlak atau akhlak islam merupakan akhlak yang bersumber dari ajaran Allah dan Rasulullah Saw. Akhlak bersifat terbuka sehingga dapat menjadi sebuah indikator seseorang dapat dikatakan baik atau buruk<sup>17</sup>

#### **b. Landasan Pendidikan Karakter**

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter merupakan kolaborasi yang dikembangkan dari sumber-sumber yang berasal dari agama dikarenakan Negara Indonesia merupakan negara yang beragama, sehingga segala hal yang dilakukan dalam kehidupan setiap

---

<sup>15</sup> Muhammad Nuruzzaman Syam and Mahmud Arif, ‘Muamalah Dan Akhlak Dalam Islam’, *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam*, 22.1 (2022), 1–11.

<sup>16</sup> (Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam Nurhayati)

<sup>17</sup> (Habib Mustofa, Fika Wahyu Nurita, Fatimah Al Mutamaddinah, 2022)

individunya berlandaskan pada agama. Kedua, Indonesia berlandaskan pada Pancasila, karena Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang dituangkan dalam Pancasila. Berkaitan dengan hal tersebut, maka terdapat beberapa landasan yang menjadi dasar dari pendidikan karakter, yaitu:

1) Landasan Ontologi

a) Tujuan adanya pendidikan karakter adalah untuk membangun karakter yang positif. Akhlakul karimah harus dibangun dengan rasa ketulusan dengan tujuan untuk dapat mencetak pribadi yang berperilaku baik.

b) Peserta didik

Dengan bervariasinya peserta didik yang dihadapi, maka sebagai seorang pendidik diharuskan mampu melihat latar belakang setiap individunya.

c) Pendidik

Sebagai seorang pendidik harus mampu mendesain dan menginovasi suasana kelas sedemikian rupa sebagai upaya dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap anak, karena suasana serta inovasi dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap karakter siswa.

d) Alat pendidikan

Selain pengaruh dengan adanya pengetahuan psikomotorik, kognitif, dan afektif, pengaruh lain yang dapat mempengaruhi dalam pembelajaran adalah *self-management* yang dilakukan dengan pendekatan intrinsik *education*.

e) Lingkungan

Lingkungan yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter di sini, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat di mana dia tinggal.

2) Landasan Epistemologi

Landasan epistemologi dalam pendidikan karakter mencakup beberapa hal, yaitu:

a) *Moral Knowing*

Yaitu pendidikan karakter yang tercermin dalam kehidupan bermasyarakat, seperti berperilaku amanah, tolong menolong, jujur, disiplin, dan sebagainya.

b) *Moral Feeling*

Yaitu emosi pada setiap individu yang dipengaruhi dan dapat berkembang disebabkan karena adanya faktor lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

c) *Moral Action*

Yaitu kompetensi yang dimiliki individu dalam melakukan sesuatu dan memiliki kontribusi tinggi dalam melaksanakan tugas.

3) Landasan Aksiologi

Landasan aksiologi merupakan bentuk kedewasaan seseorang dalam berperilaku. Seperti yang telah dikemukakan oleh Thomas Lickona bahwa jika perilaku baik sudah mengakar pada diri seseorang, bagaimanapun dia harus berhadapan dengan tekanan serta godaan buruk, maka tidak akan pernah tergoyahkan<sup>18</sup>.

Selain itu, pendidikan karakter dibentuk atas dasar nilai baik dan buruk. Nilai baik yang ada pada diri manusia merupakan energi positif yang didapatkan dari keyakinannya kepada Allah Swt, sedangkan nilai buruk yang menghasilkan energi negatif bersumber dari setan yang berusaha mengganggu manusia. Energi positif yang dihasilkan dari keyakinan kepada Allah berupa:

1) Kekuatan spiritual

Pada kekuatan spiritual terdapat kolaborasi antara kekuatan yang berasal dari iman, islam, ihsan, dan taqwa yang mendukung serta membimbing manusia untuk menggapai suatu

---

<sup>18</sup> Hakin Najili and others, 'Landasan Teori Pendidikan Karakter', *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.7 (2022), 2099–2107.

keagungan serta kemuliaan. Sebagaimana yang ada pada Q.S. At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

**Artinya:** “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”

Dalam Q.S. At-Tin ini Sesungguhnya Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Penciptaan manusia dengan demikian memiliki tujuan tersendiri yaitu Allah menghendaki manusia sebagai khalifah di muka bumi sehingga Allah menciptakan manusia dengan membekali kemampuan memahami, berbicara, mengatur, serta berbuat bijak. Dengan bekal-bekal tersebut, maka manusia diharapkan bisa menggunakan serta memanfaatkannya dengan baik sebagai upaya mendekatkan dirinya kepada Allah serta sebagai ungkapan syukur atas dibekalnya manusia dengan kemampuan-kemampuan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain.

## 2) Kekuatan potensi positif

Dalam hal ini, kekuatan positif yang dihasilkan dapat berupa akal yang sehat, hati yang sehat, hati yang kembali bersih, terhindar dari perbuatan buruk, dan dosa, serta jiwa yang terasa tenang. Kekuatan-kekuatan positif tersebut merupakan kekuatan yang menjadi penopang manusia dalam melangsungkan kehidupan. Kekuatan tersebut akan didapatkan

manusia jika ia dapat mendekatkan dirinya kepada Allah dan berpasrah atas apa yang sudah dikehendaki-Nya. Sebagaimana di dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

**Artinya:** "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."

### c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter memiliki berbagai macam pendapat, salah satunya yaitu pendapat Najib menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah:

- 1) Menciptakan suasana belajar di sekolah yang kondusif bagi peserta didik dan seluruh warga sekolah, sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada
- 2) Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang baik
- 3) Penguatan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang bernilai positif baik dalam lingkup kelas maupun lingkup sekolah
- 4) Mengoreksi berbagai macam perilaku siswa yang negatif dan menyimpang baik ketika ia berada di lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat
- 5) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat mewujudkan berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan

kebaikan dan kecintaannya kepada kebaikan dalam berbagai kegiatan yang bersifat positif, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat<sup>19</sup>

#### **d. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Pelaksanaan pendidikan karakter tentu memerlukan strategi dalam menerapkannya. Dalam penerapan pelaksanaan pendidikan karakter ini terdapat 4 strategi yang dapat digunakan di sekolah, di antaranya<sup>20</sup>:

##### 1) Pembelajaran (*teaching*)

Ketika sekolah memutuskan untuk menanamkan pendidikan karakter sepenuhnya, maka yang menjadi prioritas dalam penanaman adalah menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran. Penanaman nilai-nilai ini harus disampaikan secara langsung atau guru mengintegrasikannya pada setiap mata pelajaran.

##### 2) Keteladanan (*modelling*)

Setelah adanya pembelajaran mengenai pendidikan karakter secara langsung di kelas oleh guru, selanjutnya adalah keteladanan. Keteladanan ini tidak hanya dilakukan oleh guru saja yang berperan dalam pembelajaran, melainkan juga keteladanan yang diberikan oleh seluruh warga sekolah, baik TU, petugas kantin,

---

<sup>19</sup> Dwi Purwanti, 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1.2 (2017), 14–20.

<sup>20</sup> Ajat Sudrajat, 'Mengapa Pendidikan Karakter?', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.1 (2011), 47–58

satpam, dan yang lainnya yang memiliki pengaruh di lingkungan sekolah.

### 3) Penguatan (*reinforcing*)

Dalam hal penguatan ini, yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah yaitu berkolaborasi dengan keluarga dan masyarakat. Keluarga memberikan penguatan dengan mendidik anak di rumah untuk berperilaku baik agar berkarakter terpuji. Begitu pula dengan masyarakat yang menjadi alat kontrol dan sebagai wahana praktik anak dalam mengembangkan dan membentuk karakter. ketika berada di sekolah, penguatan yang bisa dilakukan adalah dengan menempelkan slogan-slogan dan banner yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter.

### 4) Pembiasaan (*habituation*)

Pembiasaan merupakan cara yang efektif dan strategis dalam membentuk karakter siswa. Dalam melakukan pembiasaan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, di antaranya yaitu etika berpakaian, disiplin waktu, etika bergaul, dan lain sebagainya.

## **2. Kegiatan Pembiasaan**

### **a. Pengertian Kegiatan Pembiasaan**

Kata pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna sedia kala, sering

kali dilakukan, atau sesuatu yang sudah sering melekat pada kehidupan sehari-hari.

Imbuhan kata “pem” dan “an” yang bermakna proses dari seseorang dalam melakukan sesuatu. Jadi, secara umum pembiasaan dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seorang individu maupun kelompok untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas tertentu<sup>21</sup>.

Kegiatan pembiasaan dilakukan karena adanya keinginan untuk mencapai suatu tujuan, salah satunya yaitu untuk membentuk karakter pada siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan selain memerlukan waktu yang cukup panjang juga terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut di antaranya<sup>22</sup>:

#### 1. Faktor pendukung

- a) Komitmen guru untuk selalu menerapkan kegiatan pembiasaan yang sudah ditentukan sekolah
- b) Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembiasaan yang didukung dengan pengawasan guru pada saat pelaksanaan
- c) Optimalisasi komite sekolah dan paguyuban untuk saling mendukung dan mengawasi serta berperan dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan

---

<sup>21</sup> Novan Ardy Wiyani, ‘Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis Tqm Di Raudhatul Athfal (Ra)’, *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3.1 (2017) <<https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1270>>.

<sup>22</sup> (Andiarini, 2018)

- d) Kepedulian dan dukungan wali murid dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan
- e) Kesadaran siswa untuk selalu mengikuti kegiatan yang ada
- f) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai

2. Faktor penghambat

- a) Longgarnya komitmen guru yang dapat melonggarkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan
- b) Kurangnya kesadaran peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan
- c) Kurangnya kepedulian wali murid untuk mendorong pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang sudah ditetapkan oleh sekolah
- d) Kurangnya sarana prasarana yang dibutuhkan

**b. Macam-Macam Kegiatan Pembiasaan**

Kegiatan pembiasaan dalam konteks pendidikan memiliki pengaruh yang besar dan dirasa tepat untuk mendidik anak, karena metode dapat menguatkan keimanan dan akhlak anak<sup>23</sup>. Kegiatan pembiasaan ini dapat berupa kegiatan yang bersifat religius dan non religius. Untuk konteks pada penelitian ini yaitu kegiatan pembiasaan yang bersifat religius.

Kegiatan pembiasaan yang bersifat religius pada konteks ini yaitu kegiatan yang dilakukan di sekolah. Kegiatan pembiasaan ini

---

<sup>23</sup> Wiyani.

sangat bermacam-macam, baik di dalam ekstrakurikuler maupun kegiatan pembiasaan harian. Kegiatan-kegiatan tersebut di antaranya:

#### 1) Salat Duha

Salat duha merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan mulai dari terbitnya matahari hingga menjelang dzuhur atau pada pukul 06.30 hingga pukul 11.00. sholat ini memiliki manfaat yaitu untuk membuka dan memperlancar rezeki.

Dalam kegiatan pembiasaan, salat duha yaitu penerapan serta pemberian contoh mulai dari wudhu hingga salat serta bacaan-bacaan yang harus dibaca.

#### 2) Salat Duhur

Salat duhur merupakan salat yang dilaksanakan pada saat matahari tergelincir hingga bayangan panjang benda setara dengan bendanya.

Dalam kegiatan pembiasaan di sekolah, kegiatan salat duhur dilakukan secara berjama'ah, yang mana sudah dijelaskan dalam sebuah hadits bahwa salat berjama'ah berpahala 27 derajat dibandingkan salat sendirian. Dengan berpedoman pada hadits ini, sekolah menerapkan salat berjama'ah untuk membiasakan siswa untuk selalu melaksanakan salat berjama'ah baik di sekolah maupun di rumah.

### 3) Tartil Al-Qur'an

Kegiatan tartil Al-Qur'an dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa. Dengan melihat berbagai macam latar belakang yang dimiliki siswa, sekolah yang berbasis MIN menerapkan adanya kegiatan pembiasaan berupa tartil Al-Qur'an. Selain untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa, kegiatan ini juga berpengaruh pada kegiatan sehari-hari untuk selalu membaca Al-Qur'an walau hanya 1 ayat dalam sehari.

#### **c. Pola Pembiasaan Karakter Religius di Sekolah**

Menurut Manan, kegiatan pembiasaan dalam penerapannya memerlukan waktu yang tidak sebentar sehingga memerlukan seorang mentor untuk dijadikan sebagai *role models*. Dalam penelitian ini, seseorang yang berperan sebagai *role models* adalah seorang pendidik maupun tenaga kependidikan yang berada di lingkungan sekolah. Seorang pendidik maupun tenaga kependidikan dituntut untuk bisa menanamkan karakter melalui kegiatan pembiasaan yang religius di sekolah sehingga pendidik dan tenaga kependidikan juga memerlukan strategi atau pola yang dianggap memudahkan dalam menerapkannya. Pola atau strategi tersebut di antaranya:

##### 1. Model keteladanan

Keteladanan di sini dapat ditunjukkan dalam perilaku atau sikap seorang guru dalam memberikan contoh terhadap

siswanya, baik berupa tindakan maupun ucapan yang dikeluarkan. dalam hal kegiatan pembiasaan di sekolah, seorang guru dapat memberikan contoh terhadap siswanya, seperti guru selalu mendampingi siswa dalam berbagai macam kegiatan pembiasaan. Penerapan kegiatan pembiasaan dengan menggunakan pola atau strategi demikian akan mudah diikuti oleh anak karena segala hal yang dilakukan oleh seorang anak akan mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tua atau mentornya.

## 2. Hadiah dan hukuman

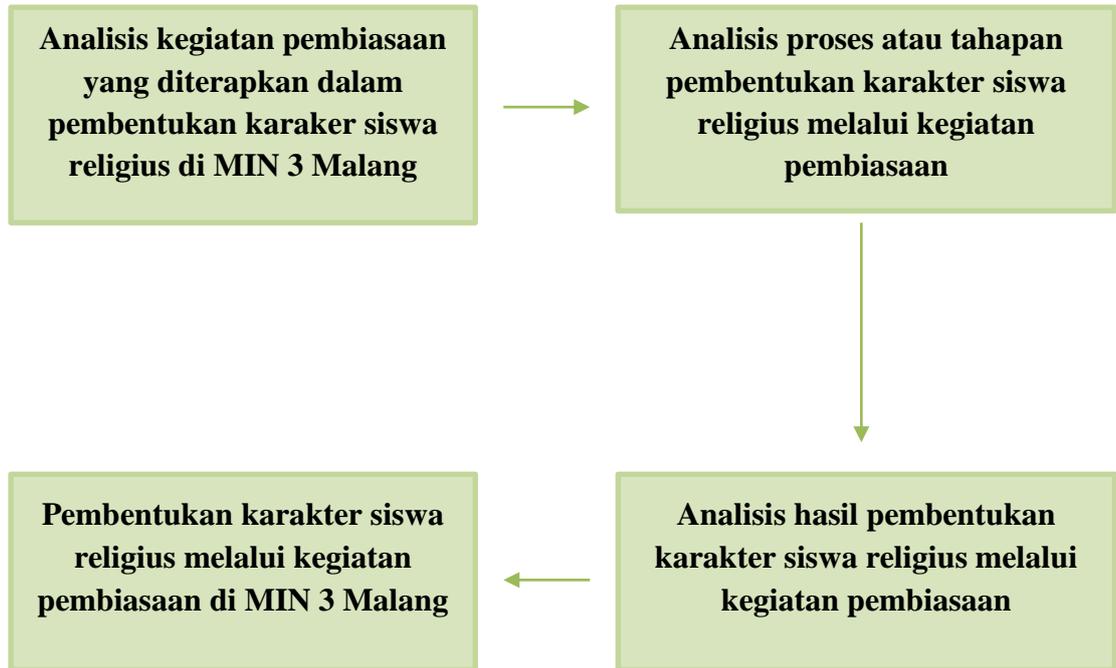
Menurut Darmayanti, hadiah atau hukuman yang diberikan kepada anak dilakukan untuk membuat seorang siswa merasa terdorong untuk selalu melakukan kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah dan takut akan hukuman yang diberikan. Berdasarkan riset yang ada menyatakan bahwa dengan adanya pemberian hadiah dan juga hukuman terhadap siswa, siswa akan lebih bersemangat dan berlomba-lomba untuk selalu melakukan kegiatan yang sudah diterapkan di sekolah agar mendapatkan hadiah yang sudah disiapkan serta untuk menghindari hukuman yang diberikan karena akan menambah poin bagi dirinya sendiri

24

---

<sup>24</sup> Nindi Andriani Permatasari, Deka Setiawan, and Lintang Kironoratri, 'Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), 3758–68 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303>>.

## B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan tema penelitian yang diangkat, Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di MIN 3 Malang, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Penelitian kualitatif sebagaimana yang didefinisikan oleh Sugiyono dalam Zuchri Abdussamad adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi<sup>25</sup>.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu: (1) tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana proses penanaman pendidikan karakter yang dilakukan di MIN 3 Malang melalui kegiatan pembiasaan, (2) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui solusi sekolah dalam membentuk karakter siswa sehingga terbentuk karakter siswa yang bernuansa religius, (3) serta penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat serta pendukung dalam mengimplementasikan kegiatan pembiasaan sebagai upaya penanaman karakter terhadap siswa melalui kegiatan pembiasaan.

---

<sup>25</sup> 'Buku\_Metode Penelitian Kualitatif'.

Sehingga data yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya menggunakan data yang berupa data deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitas<sup>26</sup>.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Malang yang terletak di kecamatan kalipare dan merupakan satu-satunya sekolah berbasis madrasah yang berstatus negeri. Madrasah ini beralamatkan di Jl. Kelud No. 130, Dusun Barisan, Desa Arjowilangun, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang, dengan alasan:

1. MIN 3 Malang memiliki kegiatan pembiasaan yang bersifat religius yang berbeda dengan sekolah atau madrasah lainnya.
2. MIN 3 Malang merupakan satu-satunya madrasah yang berstatus negeri dan berada di lingkungan yang mayoritas penduduknya memeluk agama hindu.
3. MIN 3 Malang dipandang masyarakat sebagai sekolah yang dapat mencetak karakter siswa yang berwawasan islami

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti merupakan suatu hal yang wajib dilakukan dalam memperoleh hasil dari penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

---

<sup>26</sup> 'Buku\_Metode Penelitian Kualitatif\_Pendekatan Dan Jenis Penelitian'.

Sebelum melaksanakan penelitian, tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pra observasi dengan tujuan untuk mengetahui dan menjalin hubungan dengan pihak sekolah sebagai upaya terselenggaranya penelitian, karena pihak sekolah merupakan komponen terpenting dalam penelitian untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitian yang memerlukan wawancara dengan pihak sekolah dikarenakan pihak sekolah memiliki peranan penting dalam penanaman pendidikan karakter siswa religius sebagaimana subjek penelitian skripsi. Kegiatan pra observasi ini dilaksanakan pada bulan agustus pada minggu ke 3 dengan menemui bapak Imam Nur Aksan selaku kepala sekolah dan bapak Saifuddin Zuhri selaku penanggung jawab pelaksanaan kegiatan pembiasaan serta bapak Suriyadi Mansur Halim selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Pada tahap pra observasi, peneliti telah menjelaskan serta memperkenalkan kepada pihak sekolah bahwa peneliti berperan penuh sebagai pengamat penelitian. Sehingga, dengan terjalinnya hubungan tersebut, diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan hasil yang diharapkan.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah kepala madrasah MIN 3 Malang, guru penanggung jawab kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang, dan siswa terpilih yang dianggap mampu memahami harapan yang diinginkan oleh peneliti, sehingga semua data yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian.

## E. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang ini bersumber dari:

1. Kepala madrasah MIN 3 Malang
2. Guru penanggung jawab kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang
3. Siswa MIN 3 Malang

Dalam pengambilan sampel kepala madrasah MIN 3 Malang, guru penanggung jawab kegiatan keagamaan, dan siswa, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu<sup>27</sup>. Yang dimaksud dengan pertimbangan tertentu adalah misal, terdapat seseorang yang benar-benar paling mengetahui apa yang kita harapkan, maka orang tersebutlah yang akan kita ambil sebagai sampel untuk memudahkan kita mengetahui objek atau situasi sosial yang akan diteliti.

Selain subjek penelitian, dalam penelitian ini memerlukan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah, meliputi:

1. Data program pelaksanaan kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang
2. Jadwal kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang

---

<sup>27</sup> D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

3. Data absensi kegiatan pembiasaan, seperti tartil Al-Qur'an di MIN 3 Malang
4. Foto dokumentasi selama penelitian berlangsung

#### **F. Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data dengan menggunakan berbagai media, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi tentu memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen dalam penelitian dapat berupa buku, bulpoin, handphone, dan alat-alat bantu lain yang diperlukan dalam penelitian. Buku digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk menuangkan semua kejadian dalam peristiwa yang dianggap penting yang didapat dari narasumber. Kejadian-kejadian tersebut dituangkan ke dalam buku dengan menggunakan alat bantu penunjang berupa bulpoin yang digunakan untuk menuliskan semua kejadian. Selain buku dan bulpoin, handphone diperlukan dalam penelitian sebagai alat untuk memfoto, memvideo, dan merecord. Record ini digunakan oleh peneliti untuk merekam suara pada saat penelitian, baik pada saat wawancara maupun observasi.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sangat beragam. Teknik-teknik tersebut digunakan dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung<sup>28</sup>. Wawancara biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan sebagian sebagai narasumber dan sebagian lain sebagai pewawancara. Wawancara dibagi menjadi 2, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dengan jenis terstruktur yang di dalamnya memuat sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan:

- a. Proses penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang
- b. Solusi sekolah dalam membentuk karakter religius siswa
- c. Faktor penghambat serta pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah

Wawancara tersebut ditujukan kepada:

- a. Kepala madrasah MIN 3 Malang
- b. Guru penanggung jawab kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang
- c. Siswa MIN 3 Malang

## 2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dengan melihat suatu proses untuk merasakan dan kemudian memahami tentang suatu fenomena berdasarkan

---

<sup>28</sup> Adisna Nadia Phafiandita and others, 'Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas', *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3.2 (2022), 111–21 <<https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>>.

pengetahuan dan gagasan yang telah diketahui peneliti sebagai upaya untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Observasi ini berlangsung di lingkungan pelaksanaan penelitian, yaitu MIN 3 Malang pada bulan April, observasi dilakukan dengan teknik analisa teori dan fakta yang ada di lapangan. Harapan dari menggunakan teknik tersebut yaitu agar mampu merekam secara langsung dan mendata informasi penting yang dibutuhkan berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang berupa mencari, mengumpulkan, menyusun, menyelidiki, meneliti, mengolah, dan memelihara serta menyiapkan beberapa dokumen sehingga terwujud dokumen baru yang dapat menunjang peneliti dalam mendapatkan data sehingga penelitian yang dilakukan dapat dikatakan riil. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan implementasi penanaman pendidikan karakter siswa religius di MIN 3 Malang, meliputi:

- a. Data kegiatan pembiasaan yang diterapkan di MIN 3 Malang
- b. Jadwal pelaksanaan kegiatan pembiasaan
- c. Absensi kegiatan tartil Al-Qur'an
- d. Dokumentasi selama kegiatan observasi di MIN 3 Malang

### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan sesuatu yang harus ada pada penelitian dan tidak bisa dipisahkan dari batang tubuh penelitian pada penelitian kualitatif<sup>29</sup>. Macam-macam teknik pengecekan keabsahan data diantaranya: uji kredibilitas, uji tranferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

Uji kredibilitas adalah upaya peneliti untuk menjamin kebenaran data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan subjek penelitian. Tujuan dari uji kredibilitas ini yaitu membuktikan hasil yang ditemukan peneliti sesuai dengan apa yang dilakukan subjek dalam penelitian. Dalam mencapai kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan:

1. Ketekunan pengamatan

- a. Perpanjangan waktu pengamatan

Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei dengan perincian pelaksanaan penelitian sebanyak 7 kali.

- b. Pengamatan yang tekun

Kekuatan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan isu yang dicari dan menelaahnya secara rinci sampai ada suatu titik, dan untuk pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang

---

<sup>29</sup> Arnild Augina and others, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, XII.

berhubungan implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang.

## 2. Triangulasi

Triangulasi data merupakan upaya pengecekan data dari berbagai macam sumber, cara, dan waktu. Dalam penelitian ini, pengecekan data dilakukan dengan cara pengumpulan hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti selama penelitian berlangsung. Triangulasi yang digunakan yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru penanggung jawab kegiatan pembiasaan, guru PAI, dan beberapa siswa.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dari Bapak Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru penanggung jawab kegiatan pembiasaan, guru PAI, dan beberapa siswa.

### I. Analisis Data

Menurut Sugiyono, teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>30</sup>. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono, teknik analisis

---

<sup>30</sup> Sugiyono.

data ada 4, yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

#### 1. Data *Collection* atau Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam mengumpulkan data, peneliti dapat melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pada penelitian ini, peneliti merekam kejadian pada proses penelitian secara keseluruhan dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan yang kemudian dikumpulkan dan ditindak lanjuti dalam proses reduksi data, yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter religius, strategi penanaman pendidikan karakter religius, dan implikasi dari adanya pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang.

#### 2. Data *Reduction* atau Reduksi Data

Setelah melakukan tahap pengumpulan data, kemudian data direduksi. Melihat banyaknya data yang diperoleh dari lapangan, maka peneliti perlu mereduksi dengan cara merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang dianggap penting, dan mencari tema dan polanya. Seluruh data yang terkumpul dilakukan analisis dan penyusunan kode sesuai dengan jawaban rumusan masalah kemudian direduksi dan diambil yang sesuai dengan fokus penelitian, yakni berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius, strategi dalam menanamkan pendidikan karakter religius, dan implikasi dari penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang. Dengan demikian,

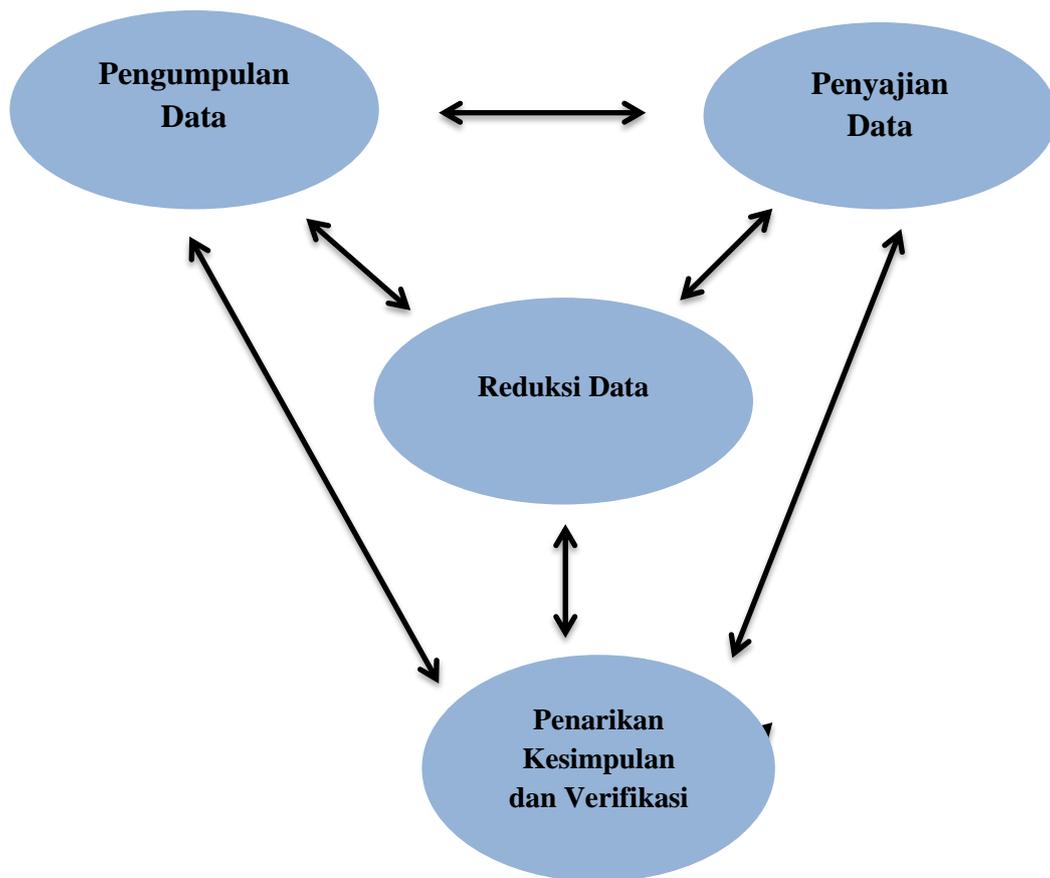
reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

### 3. *Data Display* atau Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan menguraikan secara singkat data yang diperoleh, membuat bagan, atau membuat hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data berupa teks yang berbentuk naratif. Setelah data di kode, peneliti menyajikan sesuai kode data yang dibuat pada tabel reduksi. Dengan adanya penyajian data tersebut dapat membantu peneliti dalam memahami suatu hal yang terjadi dan memudahkan dalam merencanakan kerja selanjutnya.

### 4. *Conclusion Drawing* atau Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahapan ini, setiap bagian akhir penyajian data, peneliti membuat simpulan data sementara sesuai dengan display data.



**Gambar 3.1 Analisis Data Penelitian**

## **J. Prosedur Penelitian**

Menurut Lexy J. Moleong, tahapan penelitian kualitatif terbagi menjadi 3 tahap<sup>31</sup>, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan
  - a) Menyusun rancangan penelitian

<sup>31</sup> MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)>.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus memahami terlebih dahulu metode dan teknik yang akan digunakan. Ketika metode dan teknik penelitian telah diketahui, maka akan terbentuklah suatu rancangan penelitian. Rancangan penelitian ini merupakan komponen yang penting karena akan berpengaruh pada mutu penelitian.

b) Memilih lokasi penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian, yang harus diperhatikan adalah kesesuaian antara fokus penelitian yang diinginkan dengan kondisi lapangan. Untuk melihat hal tersebut maka peneliti harus melakukan observasi pra lapangan sebagai upaya untuk mencari lokasi lapangan yang sesuai.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Malang yang diyakini peneliti sebagai tempat yang cocok untuk mendapatkan informasi tentang implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan karena sekolah ini diyakini memiliki berbagai macam kegiatan pembiasaan sebagai upaya pendidikan karakter. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, pada bulan april-mei 2023.

c) Mengurus perizinan penelitian

Hal yang penting dalam penelitian salah satunya yaitu perizinan penelitian. Peneliti harus mengetahui pihak-pihak yang memiliki wewenang untuk memberikan perizinan penelitian dengan tujuan untuk menghindari hal-hal di luar dugaan yang tidak diinginkan.

Selain itu, dalam melangsungkan penelitian, peneliti juga harus menjaga sopan santun di lokasi penelitian.

Pada tahapan ini peneliti meminta surat izin dari fakultas untuk diserahkan ke pihak madrasah. Perizinan ini peneliti lakukan pada tanggal 25 maret 2023, dengan nomor surat: 113/Un.03.1/TL.00.1/01/2023.

d) Menilai lokasi penelitian

Selain melakukan observasi pra lapangan, peneliti juga harus banyak mencari tahu seputar lokasi penelitian yang akan digunakan, seperti pada google, atau referensi-referensi bacaan lain yang memiliki kesamaan lokasi penelitian.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam mengumpulkan data, peneliti harus pandai-pandai memilih partisipan atau informan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan maksimal. Pemilihan partisipan atau informan yang tepat merupakan hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi banyaknya informasi yang terjaring dalam penelitian yang relatif singkat. Adapun informan terpilih yaitu bapak Imam Nur Aksan selaku Kepala Sekolah, bapak Suriyadi Mansur Halim selaku Waka kurikulum, bapak Saifuddin Zuhri selaku penanggung jawab kegiatan pembiasaan, Alfin Bahar, Azzahra Mykella, dan Faiha Yuna Selimasaki.

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Persiapan yang harus disiapkan peneliti selain persiapan diri juga terdapat persiapan penunjang yang harus disiapkan seperti alat tulis, buku, kertas, map, dan sebagainya yang diperlukan dalam penelitian.

## 2. Tahap Pengerjaan Lapangan

### a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Pada tahap ini, peneliti harus melakukan pembatasan latar. Karena pada latar terbuka, hubungan antara peneliti dan subjek tidak terlalu dekat. Namun, pada latar tertutup antara peneliti dan subjek memerlukan hubungan yang cukup dekat karena peneliti memerlukannya sebagai informan dalam pengambilan data berupa wawancara.

### b) Memasuki lapangan

Pada tahap ini, peneliti diharuskan dapat membangun hubungan serta komunikasi yang baik dengan peneliti dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang jelas dan rinci. Dalam hal ini, peneliti menemui para subjek penelitian untuk mendiskusikan tema atau masalah yang dikaji dan juga membuat rencana untuk pelaksanaan wawancara dan observasi.

## 3. Tahap Pengolahan Data

Setelah terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, peneliti menganalisis data yang didapatkan dengan mengklasifikasi dan

mengkategorikan data. Data-data yang dirasa sama disusun dan dikumpulkan menjadi satu.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Madrasah**

MIN 3 Malang berdiri pada tahun 1960 yang didirikan oleh almarhum mbah Kyai Sulam. Pada permulaan berdiri, madrasah ini diberi nama Diniyah Awaliyah. Seiring berjalannya waktu dan mengalami perkembangan yang baik, Madrasah Diniyah Awaliyah mengalami perubahan status menjadi Madrasah Formal karena mampu berdiri kokoh di tengah peraturan politik nasional yang mengalami ketidakstabilan. Dengan adanya pengaruh perebutan dan sentimen pribadi/golongan serta adanya gerakan G30SPKI membuat para tokoh pemuka agama desa Arjowilangun terkhusus di wilayah dusun Barisan untuk menyelamatkan pendidikan generasi umat islam dari pengaruh komunisme<sup>32</sup>.

Dengan kegigihan para tokoh pendiri menjadikan madrasah ini sebagai tempat tujuan masyarakat untuk memberikan pendidikan kepada anaknya, sehingga dalam kurun waktu tahun 1960-1966 mengalami keterbatasan ruang kelas yang tidak dapat menampung siswa yang semakin hari semakin mengalami penambahan.

Berikut para tokoh perintis sekaligus sebagai guru di madrasah:

Generasi pertama (tahun 1960-1970):

- 1) Mbah Kyai Sulam (Pengurus sekaligus guru utama)
- 2) Mbah Sholeh (Pengurus)

---

<sup>32</sup> Hasil Dokumentasi

- 3) Bapak Matsari (Pengurus)
- 4) Bapak Karmo (Pengurus)
- 5) Bapak Jukiono (Kepala Madrasah)
- 6) Bapak Marsaid (Guru)
- 7) Bapak Mu'azim (Guru)
- 8) Bapak Sujani (Guru)
- 9) Bapak Siman (Guru)
- 10) Ibu Riani (Guru)

Generasi ke-II (tahun 1970-1982):

- 1) Mbah Sholeh (Pengurus BP3)
  - 2) Bapak Matja'i (Kepala Madrasah)
  - 3) Bapak Tarom (Guru)
  - 4) Bapak Ja'far (Guru)
  - 5) Bapak Masruhin (Guru Kemenag)
  - 6) Ibu Riani (Guru)
- a. Masa Kritis Madrasah

Pada tahun 1983, madrasah mengalami masa kritis disebabkan oleh banyaknya dewan guru yang dipindah tugaskan terutama Bapak Masruhin selaku guru Kemenag. Selain itu, penyebab kehancuran madrasah ini yaitu adanya masalah intern antara guru dan pengurus dan juga semakin tidak efektifnya pembelajaran sehingga menambah kehancuran madrasah yang mana hal tersebut bertepatan dengan berdirinya SDN Impres. Dengan adanya konflik di dalam madrasah menyebabkan banyak dari orang tua yang memindahkan anaknya

untuk bersekolah di SDN Impres. Hal ini selain membuat madrasah semakin terbelakang juga menyebabkan madrasah lunglai dan dewan guru menjadi hilang kendali, bisa dikatakan juga dengan “Jangankan hidup matipun tak mau, jangankan maju bertahan saja sudah sulit”.

Selang dua tahun (1985), pengurus BP3, dewan guru, dan Kasi Pengurus Kantor Kemenag menindaklanjuti pemikirannya untuk menjadikan Madrasah filial ini bangkit kembali dengan cara menggabungkan dengan MIN Donomulyo yang dianggap sudah stabil. Selain itu, pihak pengurus BP3 beserta dewan guru juga memikirkan untuk menyediakan tanah waqaf seluas 2500 m yang berada di sebelah utara gedung lama untuk membangun gedung baru yang telah dianggarkan oleh pihak Kemenag sebagai upaya untuk menghidupkan madrasah kembali.

b. Perpindahan Gedung Madrasah

Pada tahun 1986, madrasah berpindah gedung ke gedung baru yang mana banyak orang menaruh harapan terhadap madrasah sebagai wadah pemersatuan umat yang diharapkan dengan berpindahnya lokasi madrasah dapat menumbuhkan kesejukan baru yang dapat mempersatukan umat muslim dengan hadirnya beberapa tenaga pendidik dari pihak Kemenag.

Beberapa tenaga pendukung Madrasah:

Generasi ke-III (1986):

- 1) Mbah Sholeh (Pengurus BP3)
- 2) Bapak Suroto (Kepala Madrasah)

- 3) Bapak Matja'i (Guru)
  - 4) Bapak Samsuddin (Kepala Madrasah pengganti Bapak Suroto)
  - 5) Bapak Muh. Taman (Kepala Madrasah pengganti bapak Samsuddin)
  - 6) Bapak Muh. Sofyan (Guru Kemenag)
  - 7) Ibu Oki (Guru Kemendikbud)
  - 8) Bapak Ngadenan (Guru Kemenag)
  - 9) Bapak Ja'far (Guru GTT)
- c. Perubahan Status menjadi MIN Negeri

Pada tahun 1997, setelah 11 tahun berstatus sebagai MI Filial pihak Kemenag mengumumkan bahwa akan diadakan perubahan status menjadi MIN seutuhnya yang mampu berdiri sendiri. Sejak tanggal 28 April tahun 1997, madrasah telah diresmikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia menjadi MIN dengan nomor pengesahan 107 yang mana sejak saat itu pula madrasah tetap eksis di masyarakat hingga saat ini dengan penuh percaya diri “Tegar dalam pendirian dan kokoh dalam pengabdian”<sup>33</sup>

## 2. Profil Madrasah

MIN 3 Malang terletak di dusun Barisan desa Arjowilangun kecamatan Kalipare kabupaten Malang provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berada di pedesaan di bawah naungan Kementrian Agama RI dan sudah berstatuskan negeri yang terakreditasi B. MIN 3 Malang berdiri pada

---

<sup>33</sup> (Profil MIN 3 Malang 2022-2023, n.d.)

tahun 1960 dan di negerikan pada tahun 1997. Sekolah ini mengalami beberapa perubahan nama, diantaranya:

- a. Th. 1955 s/d 1959 bernama Diniyah
- b. Th. 1960 s/d 1984 bernama MI Swasta
- c. Th. 1985 s/d 1996 bernama MI Filial
- d. Th. 1997 s/d sekarang bernama MIN

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah**

Visi dari MIN 3 Malang adalah terwujudnya siswa yang tangguh dalam berkompetisi, cerdas, terampil, mandiri berdasarkan IMTAQ dan IPTEK yang berwawasan lingkungan serta berakhlakul karimah. Indikator atau penjabaran visi dari madrasah tersebut antara lain:

- a. Menjadikan madrasah menjadi madrasah yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran
- b. Menerapkan kegiatan madrasah yang berwawasan kultur keislaman
- c. Menginovasikan kurikulum yang mampu mengoptimalkan multi kecerdasan siswa
- d. Mencetak generasi yang mampu bersaing baik dalam meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik
- e. Meningkatkan mutu lulusan MIN 3 Malang
- f. Menyediakan sarana prasarana madrasah yang memadai yang mampu menunjang kegiatan belajar mengajar
- g. Mengagendakan kegiatan ilmiah secara rutin

- h. Menjadikan siswa menjadi seseorang yang berkepribadian mandiri dan cinta tanah air
- i. Menjalin hubungan kerjasama antara madrasah dengan masyarakat sekitar yang baik

Sedangkan untuk misi madrasah yaitu:

- a. Mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih, indah, nyaman, dan kondusif
- b. Mengembangkan kurikulum guna mengoptimalkan multi kecerdasan
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sebagai upaya untuk mencapai prestasi yang terbaik
- d. Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan
- e. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan, seperti sarana pembelajaran berbasis IT
- f. Mengembangkan kegiatan penelitian dan kegiatan ilmiah lainnya
- g. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk menumbuhkan kemandirian dan cinta tanah air
- h. Menggalang partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu madrasah baik fisik maupun non fisik
- i. Melakukan pembiasaan diri dalam pengamalan ajaran islam
- j. Menciptakan kebersihan lingkungan dan kerindangan
- k. Mengembangkan upaya pelestarian lingkungan hidup di madrasah
- l. Mengembangkan upaya menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup

#### 4. Tujuan Madrasah

Selain itu, untuk merealisasikan visi dan misi madrasah, maka tujuan yang akan dicapainya antara lain:

- a. Mampu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman, dan aman serta kondusif ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung
- b. Terbentuknya kultur madrasah sebagai upaya pembiasaan perilaku siswa yang bernuansa islami
- c. Mampu menjadi madrasah yang utama dan unggul yang menjadi pilihan dan tujuan masyarakat
- d. Mampu mengkolaborasikan kurikulum yang ada sehingga lebih bervariasi
- e. Mampu mengembangkan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan
- f. Mampu menciptakan inovasi pembelajaran sehingga KBM berjalan efektif dan efisien
- g. Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan
- h. Mampu menjadi madrasah yang berprestasi dengan nilai kelulusan di atas standart
- i. Menjadikan lulusan madrasah yang mudah diterima di sekolah favorit yang berkualitas
- j. Tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti perangkat multi media berbasis IT
- k. Menciptakan madrasah berbudaya membaca
- l. Mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling yang ada

- m. Mampu mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
- n. Memiliki sistem manajemen dan job deskripsi organisasi yang jelas
- o. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat guna meningkatkan mutu madrasah baik secara fisik maupun non fisik dengan cara kerjasama yang menguntungkan
- p. Menumbuhkan kesadaran warga madrasah untuk melestarikan, menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan
- q. Mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman, aman, rindang, asri, dan indah
- r. Mewujudkan perilaku hidup bersih alami dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan perilaku 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

## **5. Data Guru dan Karyawan**

Total keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan di MIN 3 Malang berjumlah 24 orang dengan perincian kepala madrasah, dewan guru dengan status PNS berjumlah 16 orang dan GTT berjumlah 1 orang, dan kepala TU sebanyak 1 orang dan staf TU berjumlah 1 orang. Kesemuanya itu terlahir dari berbagai macam jenjang pendidikan yang ditempuhnya, perincian tersebut yaitu tenaga kependidikan dengan jenjang pendidikan terakhir S1 berjumlah 20 orang, jenjang pendidik SMA sederajat berjumlah 3 orang, dan jenjang pendidikan SMP sederajat berjumlah 1 orang.

## 6. Data Siswa

Jumlah siswa keseluruhan MIN 3 Malang per tahun ajaran 2022/2023 adalah 272 siswa dengan jumlah 146 siswa laki-laki dan 126 siswa perempuan. 272 siswa tersebut terbagi dalam 14 rombel dengan spesifikasi kelas 1 dengan 2 rombel berjumlah 36 siswa, kelas 2 dengan 3 rombel berjumlah 57 siswa, kelas 3 dengan 3 rombel berjumlah 53 siswa, kelas 4 dengan 2 rombel berjumlah 49 siswa, kelas 5 dengan 2 rombel berjumlah 42 siswa, dan kelas 6 dengan 2 rombel berjumlah 35 siswa.

| <b>Kelas</b>   | <b>Jumlah Siswa</b> |
|----------------|---------------------|
| 1A dan 1B      | 36                  |
| 2A, 2B, dan 2C | 57                  |
| 3A, 3B, dan 3C | 53                  |
| 4A dan 4B      | 49                  |
| 5A dan 5B      | 42                  |
| 6A dan 6B      | 35                  |
| <b>Total</b>   | <b>272</b>          |

## 7. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang diorganisasikan MIN 3 Malang bermacam-macam kegiatan, antara lain:

- a. Drum band
- b. Pramuka
- c. Al-Banjari
- d. Seni lukis

- e. Seni kaligrafi
- f. Pidato 3 bahasa (Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris)
- g. Pembinaan puisi 3 bahasa (Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris)
- h. Qiro'ah
- i. Seni tari
- j. Olahraga
- k. Bimbingan belajar

## **8. Struktur Organisasi**

### **B. Penyajian Data**

#### **1. Proses implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang**

Berdasarkan hasil penemuan peneliti di MIN 3 Malang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dilakukan guna mengembangkan potensi diri atau pembentukan jati diri siswa, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Imam Nur Aksan selaku kepala sekolah.

Pendidikan karakter kalau menurut pendapat saya itu merupakan pendidikan yang mengembangkan potensi, bakat, dan minat pada diri setiap anak didik. Jadi pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah itu pendidikan yang mengarahkan siswa untuk bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi di sini itu tidak hanya sekedar potensi akademik tetapi juga potensi non akademik. Nah potensinya ini nantinya bisa dikembangkan anak-anak melalui kegiatan ekstrakurikuler [INA.RM1.01]<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Nur Aksan pada tanggal 01 April 2023 pukul 09.00

Kemudian bapak Imam Nur Aksan juga mengatakan:

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sini cukup bervariasi, seperti Drum band, pidato 3 bahasa, seni kaligrafi, qira'ah, dan masih banyak lagi. Kegiatan ekstrakurikuler ini kami lakukan sebagai upaya penanaman pendidikan karakter juga, dengan cara dan bentuk kegiatan yang berbeda. Karena dengan pendidikan karakter hanya melalui kegiatan pembiasaan yang ada, yang ditakutkan adalah siswa merasa terbebani dan tidak enjoy dalam proses penanaman pendidikan karakter. Yang kami harapkan dari penanaman pendidikan karakter kepada siswa adalah siswa tidak merasa akan adanya tekanan dan tuntutan, namun tujuan dari pendidikan karakter ini dapat tersampaikan kepada siswa [INA.RM1.02]<sup>35</sup>

Hal ini sesuai dengan yang peneliti amati pada tanggal 07 April 2023

bahwa:

Semua siswa sangat senang ketika hari jum'at tiba dikarenakan mereka dapat mengeksplor bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kebanyakan dari siswa mereka tidak hanya mengikuti 1 kegiatan ekstrakurikuler, mereka memilih untuk mengikuti banyak kegiatan. Dan kebanyakan dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada, yang paling diminati oleh siswa adalah drum band. Kegiatan ini sangat diminati dikarenakan sering sekali mendapatkan undangan dan juga mengikuti dan tamol dalam beberapa event yang diadakan oleh kecamatan Kalipare<sup>36</sup>.

#### **4.1 Gambar Kegiatan Ekstrakurikuler**

Selain itu bapak Suriyadi Mansur Halim selaku Waka Kurikulum menyatakan.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk pembentukan jati diri siswa atau kebiasaan siswa. Dalam pembentukan jati diri siswa ini madrasah berupaya untuk mendidiknya dengan berbagai kegiatan pembiasaan yang agamis. Dalam melakukan pendidikan karakter ini sekolah telah menerapkan dari tingkatan yang paling rendah. Jadi siswa kelas 1 kalau disini itu sudah ditanamkan

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Nur Aksan pada tanggal 01 April 2023 pukul 09.00

<sup>36</sup> Hasil Observasi pada tanggal 07 April 2023 pukul 10.45

nilai-nilai karakter tersebut, meskipun masih tidak semuanya, seperti kegiatan salat dzuhur berjamaah kan mereka sudah pulang dulu, tetapi kalau untuk selebihnya semua kegiatan pembiasaan mereka mengikuti keseluruhan [SMH. RM1.03]<sup>37</sup>

Hal yang sama juga dipaparkan oleh bapak Sutrisno selaku guru pengampu mata pelajaran PAI, beliau memaparkan.

Memang pendidikan karakter di sekolah ini telah diterapkan bagi semua tingkatan, baik dari kelas 1 hingga kelas 6. Pendidikan karakter di sekolah ini selain ditanamkan dalam kegiatan pembiasaan rutinan, sekolah juga memberikan pendidikan karakter dalam bentuk keteladanan, seperti pemberian sambutan kepada siswa di pagi hari [S.RM1.04]<sup>38</sup>

Sedangkan dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 April 2023 pada Pukul 08.00 bahwa.

Siswa-siswi MIN 3 Malang sebagian besar sudah mengikuti semua kegiatan pembiasaan yang diterapkan sekolah, sehingga dalam pelaksanaannya tidak dibutuhkan paksaan untuk melakukan namun para siswa sudah sadar diri dan berkeinginan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang ada<sup>39</sup>.

#### **4.2 Gambar Kegiatan Pembiasaan**

Hal serupa juga telah dipaparkan oleh Alfin Bahar selaku siswa kelas 5B.

Kalau saya di sini selalu mengikuti semua kegiatan yang ada. Karena selain memang bermanfaat bagi saya sendiri saya juga menjaga nama baik orang tua saya yang juga mengajar di sini. Kalau saya sampai tidak mengikuti kegiatan maka saya juga akan mencemarkan nama

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suriyadi Mansur Halim pada tanggal 07 April 2023 pukul 08.45

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sutrisno pada tanggal 10 April 2023 pukul 09.55

<sup>39</sup> Hasil Observasi pada tanggal 01 April 2023 pada pukul 08.00

baik ayah saya. Tetapi kalau saya melihat teman-teman saya, mereka juga sama selalu mengikuti, meskipun terkadang beberapa anak ada yang bolos atau berangkat nunggu kalau di suruh guru [AB.RM1.05]<sup>40</sup>

Dari paparan data di atas, implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di MIN 3 Malang adalah pendidikan yang mengupayakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri siswa sehingga dapat terrealisasi dalam bentuk keahlian di berbagai bidang.

Dalam menanamkan pendidikan karakter siswa tidak ada yang merasa terbebani dan tertekan. Untuk menghilangkan rasa tersebut sekolah memberikan berbagai macam pilihan ekstrakurikuler yang nantinya diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Dengan adanya kegiatan ini, pihak sekolah berharap siswa dapat enjoy menjalani pendidikan karakter sehingga pesan dan tujuan dari pendidikan karakter dapat tersampaikan dengan baik.

Dikarenakan siswa sangat senang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada, sehingga kegiatan ini memiliki peluang yang cukup besar untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa.

Selain penerapan di dalam pembelajaran, ekstrakurikuler, madrasah juga mengagendakan kegiatan pembiasaan yang agamis untuk diterapkan dalam kegiatan harian, mingguan, maupun bulanan. Contoh dari kegiatan harian yaitu kegiatan salat duha berjamaah, salat dzuhur berjamaah, dan

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Alfin Bahar pada tanggal 10 April 2023 pukul 09.00

kegiatan tartil Al-Qur'an. Sedangkan untuk kegiatan yang dilakukan mingguan yaitu kegiatan pengembangan diri, jum'at bersih, dan jum'at berkah. Dan untuk kegiatan bulanan yaitu kegiatan sedekah. Kegiatan sedekah ini merupakan kegiatan bakti sosial kepada masyarakat sekitar dengan memberikan sembako berupa beras yang telah dikumpulkan dari siswa pada setiap hari jum'at. Bakti sosial ini dilakukan pada hari jum'at pada minggu terakhir setiap bulannya.

Cara lain yang dilakukan dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa yaitu melalui keteladanan. Keteladanan yang dicontohkan dan diterapkan oleh seluruh warga sekolah yaitu kegiatan penyambutan siswa di pagi hari. Kegiatan tersebut selain sebagai upaya untuk mengembangkan potensi juga bertujuan untuk pembentukan karakter siswa yang berorientasi pada akhlakul karimah.

Dalam penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan yang diagendakan sekolah, siswa siswi MIN 3 Malang sebagian besar telah melakukan dengan senang hati tanpa ada unsur paksaan. Namun, hal ini tidak semulus yang dilihat bahwa dalam membiasakan diperlukan adanya paksaan yang terkadang juga dapat memicu perlawanan dari siswa. Meski demikian, para guru MIN 3 Malang tidak putus asa untuk tetap bisa menjalankan kegiatan pembiasaan yang diagendakan untuk bisa mencetak generasi yang berakhlak

Hal ini dapat dilihat bahwasannya kegiatan pembiasaan yang dilakukan di madrasah memiliki dampak positif terhadap diri siswa. Selain

ia semakin rajin dan tekun dalam beribadah, ia juga dapat mengembangkan potensinya yaitu dalam bidang pidato bahasa Arab yang ia dapatkan dari kegiatan pengembangan diri di sekolah. Keseluruhan kegiatan pembiasaan religius yang diterapkan di sekolah sebagai upaya pendidikan karakter ini juga sesuai dengan apa yang telah dirintis oleh para sesepuh madrasah bahwasannya berdirinya MIN 3 Malang ini diawali sebagai madrasah diniyah yang lebih menitik beratkan pada pendidikan agama islam.

## **2. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di MIN 3 Malang**

Berdasarkan data yang didapat bahwa strategi implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

### **a. Pembelajaran (*teaching*)**

Dalam proses kegiatan *teaching* yang dilakukan MIN 3 Malang di sini yaitu dengan cara memberikan penjelasan dan motivasi terhadap siswa baik itu dilakukan di dalam pembelajaran maupun ketika siswa akan melakukan kegiatan pembiasaan, hal ini selaras dengan yang dituturkan oleh bapak Syaifuddin Zuhri selaku guru penanggung jawab kegiatan pembiasaan dan juga wali kelas kelas 4B.

Ketika kami akan melakukan kegiatan, baik itu kegiatan pembiasaan atau kegiatan lainnya, kami selalu menjelaskan kepada

anak-anak tentang tata cara melakukannya, tujuan dari melakukan kegiatan tersebut, dan manfaat dari mengikuti kegiatan tersebut. Dengan memberikan penjelasan kepada siswa sebelum melakukan kegiatan ini, kami berharap siswa termotivasi untuk melakukannya dengan sukarela tanpa ada paksaan. Karena menurut saya jika anak termotivasi maka anak akan mudah mengikuti hal tersebut. Meski kenyataan awal-awal adanya kegiatan pembiasaan di sini masih perlu dipaksa, namun lama kelamaan mereka akan terbiasa. Kami memaksa di sini tidak semata-mata ingin menyukseskan program dan misi kami, namun juga kami ingin memberikan pendidikan kepada anak melalui pembiasaan yang mungkin hal ini tidak mereka dapatkan ketika mereka di rumah atau di lingkungan sekitar mereka [SZ.RM2.01]<sup>41</sup>

b. Keteladanan (*modelling*)

Pada strategi keteladanan seluruh pihak sekolah berperan penting dalam pendidikan karakter, seperti yang telah dipaparkan oleh bapak Imam Nur Aksan bahwa.

Dalam proses pendidikan karakter di sini yang berperan tidak hanya guru yang mengajar di kelas. Semua yang ada di dalam lingkup sekolah dan memiliki peranan harus ikut serta andil dalam menanamkan karakter yang baik kepada anak. Kalau di sekolah hanya guru di dalam kelas yang berperan saya rasa sulit sekali penerapan pendidikan karakter ini. Karena siswa dengan tingkatan sekolah dasar ini masih memerlukan yang namanya arahan, contoh banyak sekali saya temui bahwa ketika anak melakukan suatu hal yang salah atau tidak baik, kemudian dibilangi, pasti mereka menjawab bahwa si A misalnya lo pak juga melakukan, Bu ini lo padahal juga begini. Nah, dari tanggapan siswa tersebut bisa kami tangkap bahwa yang dilakukan anak atau siswa, baik buruknya mereka bertingkah laku, mereka juga masih mencontoh orang yang lebih dewasa yang berada di sekitarnya. Jadi, kami berharap di sini semua masih tetap konsisten melakukan hal yang baik guna menyukseskan pendidikan karakter terhadap siswa di madrasah [INA.RM2.02]<sup>42</sup>

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Faiha Yuna Selimasaki siswa kelas 5B menyatakan bahwa

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Saifuddin Zuhri pada tanggal 13 April 2023 pukul 08.25

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Nur Aksan pada tanggal 01 April 2023 pukul 09.00

Saya itu bu kalau mau melakukan sesuatu terkadang masih bingung. Bingunya itu gini, saya melakukan ini boleh ga ya, kalau melakukan ini kira-kira dimarahin gak ya. Jadi bingung gitu lo bu. Tapi kalau ibu saya melakukan saya ga perlu berfikir lagi untuk melakukannya karena saya merasa pasti ga bakal dimarahin [FYS.RM2.03]<sup>43</sup>

Di samping itu, dalam penerapan pendidikan karakter diperlukan adanya kerjasama antara orang tua dan pihak madrasah guna mendorong serta mewujudkan karakter yang baik, hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Bapak Suriyadi Mansur Halim bahwa

Penanaman pendidikan karakter di sekolah itu juga memerlukan adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua. Di sini saya mengatakan antara sekolah dan orang tua dan bukan lingkungan sekitar karena menurut pandangan saya bahwa lingkungan tidak bisa diatur, yang ada kita sebagai orang tua sebisa mungkin mengawasi dan memilihkan lingkungan yang baik untuk anak kita. Orang tua yang saya katakan di sini memiliki peranan penting karena harapan dari adanya penerapan pendidikan karakter di sekolah bisa diterapkan juga di rumah maupun di lingkungannya. Karena saya rasa jika pihak sekolah saja yang menerapkan maka anak akan sulit untuk menerapkan karena tidak selaras dengan kehidupannya ketika di rumah. Nah, untuk menyelaraskan itu mbak maka kami membutuhkan kerjasama yang baik dengan wali murid [SMH.RM2.04]<sup>44</sup>

Hal ini selaras dengan temuan peneliti di lapangan pada hari senin tanggal 3 April 2023 bahwa

Pihak sekolah baik Bapak/Ibu guru serta semua staf madrasah telah memberikan keteladanan yang baik terhadap anak. Hal ini beliau lakukan tidak hanya ketika mengajar di kelas namun hal ini beliau lakukan secara terus menerus yang artinya memang guru di MIN 3 Malang benar-benar menerapkan akhlak yang baik. Perilaku yang demikian ini memberikan motivasi terhadap siswa untuk berlaku yang baik pula.

c. Penguatan (*reinforcing*)

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Faiha Yuna Selimasaki pada tanggal 10 April 2023 pukul 09.00

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suriyadi Mansur Halim pada tanggal 07 April 2023 pukul 08.45

Ketika pembelajaran dan keteladanan telah dilakukan, strategi yang perlu dilakukan dalam pembentukan karakter anak adalah strategi penguatan. Penguatan yang dilakukan di MIN 3 Malang ini selain adanya slogan motivasi yang ditempel di berbagai sudut sekolah, sekolah melakukan sosialisasi dengan orang tua untuk bisa mencontohkan dan mengawasi perilaku anak ketika ia berada di rumah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Saifuddin Zuhri bahwa.

Selain kami melakukan pemberian pelajaran atau penjelasan, kemudian juga memberikan contoh sehingga anak meneladaninya, kami juga menguatkannya dengan memberikan kata-kata motivasi yang kami tempelkan seperti slogan di beberapa spot ruang publik. Kata-kata yang kami tempelkan salah satunya adalah motivasi kepada siswa untuk selalu membuang sampah di tempatnya. Nah, mengapa kami menempelkan salah satunya adalah kata-kata tersebut? Alasannya adalah saya melihat di zaman sekarang itu tidak hanya di sini ya, saya juga melihat di luaran sana orang itu membuang sampah sembarangan. Padahal kalau dalam etika meskipun tidak ada perintah membuang pada tempatnya namanya juga sudah dewasa, sudah mengerti, tetapi mengapa masih banyak sekali yang membuang sembarangan. Nah hal ini kan juga termasuk dalam ranah pendidikan karakter. Jangan kan itu, banyak sekali terkadang di tepian sungai itu ada tulisan “dilarang membuang sampah di sepanjang aliran sungai” ya, itu lo masih saja orang melakukannya. Saya itu juga prihatin sebenarnya dengan moral orang zaman sekarang. Nah, maka dari itu untuk mengurangi hal-hal yang demikian kami ingin memberikan pelajaran dan contoh yang baik kepada anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya yang mana ini kami terapkan di sekolah dengan harapan nantinya ketika mereka berada di luar mereka tahu membuang sampah yang baik itu yang bagaimana, itu salah satunya mbak [SZ.RM2.05]<sup>45</sup>

Pendapat tersebut diperkuat oleh Azzahra Mykella yang menyatakan bahwa di sekolah

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Saifuddin Zuhri pada tanggal 13 April 2023 pukul 08.25

Awal mula pembentukan karakter religius di sini itu tidak mudah mbak. Jadi semua kegiatan yang madrasah agendakan ini tidak semua anak telah melakukannya di rumah, seperti salat. Sehingga ketika sekolah mengadakan kegiatan salat duha maupun dzuhur berjamaah dan ngaji, semuanya itu masih perlu di paksa. Karena mengingat salat itu wajib, maka guru di sini dituntut untuk telaten mengingatkan anak-anak, begitu [AM.RM2.06]<sup>46</sup>

d. Pembiasaan (*habituation*)

Tahapan pembiasaan ini merupakan penerapan dari semua strategi-strategi yang telah terlaksana sebelumnya. Pembiasaan yang telah dijadwalkan dan dijelaskan kepada siswa akan terlaksana pada tahapan ini dimana siswa melaksanakan berbagai kegiatan dengan senang hati karena telah melalui tahapan motivasi yang dapat meringankan siswa dalam menjalankan semua kegiatan yang ada seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Imam Nur Aksan bahwa.

Setelah melewati berbagai macam penjelasan untuk meyakinkan kepada siswa bahwa kegiatan yang diagendakan ini memiliki berbagai macam manfaat, kami menyuruh mereka untuk bisa menerakan dan mengikuti segala kegiatan yang telah kami agendakan. Dan kenyataan di lapangan setelah kegiatan ini berjalan, anak-anak sebagian besar mau melakukan tanpa adanya paksaan. Nah, dari pembiasaan ini yang kami harapkan dari anak-anak adalah bisa melakukan dengan senang hati dan tidak hanya menerapkan ketika mereka di sekolah saja namun ketika mereka di rumah mereka bisa menerapkan juga. Itu harapan yang kami inginkan dan sebagian wali murid inginkan juga [INA.RM2.07]<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Maret 2023 bahwa.

Sebelum kegiatan pembiasaan religius salat duha berjama'ah terlihat beberapa guru sudah bersiap-siap di musholla dan aula untuk mengatur shaf siswa dan terlihat beberapa guru yang lain mengecek siswa yang masih berada di luar musholla.

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Azzahra Mykella pada tanggal 10 April 2023 pukul 09.00

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Nur Aksan pada tanggal 01 April 2023 pukul 09.00

Dari paparan data di atas, strategi pendidikan karakter dalam mendidik anak menjadi lebih baik masih diperlukan paksaan dengan tujuan sebagai pendidikan. Harapan dari adanya pendidikan demikian siswa dapat dengan senang hati dan ringan untuk melakukan kegiatan pembiasaan yang ada. Namun, untuk mengurangi pemaksaan, pihak sekolah selalu memberikan penjelasan kepada siswa terkait tata cara pelaksanaan, tujuan dari adanya kegiatan, dan manfaat dari melakukan kegiatan tersebut. Keseluruhan itu memiliki tujuan untuk membangun motivasi pada diri siswa untuk bisa menerapkannya dengan baik.

Seluruh komponen madrasah di sini memiliki peranan penting dalam pendidikan karakter. Sebagai seorang tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan hendaknya mencontohkan cara bertingkah laku yang baik, karena segala gerak gerik yang dilakukan oleh siswa sebagian besar mencontoh apa yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa yang berada di sekitar siswa tersebut. Ketika siswa berada di sekolah maka yang akan menjadi roll model adalah seorang guru dan staf sekolah, ketika siswa berada di rumah maka yang akan di contoh adalah orang tua dan juga keluarganya, dan ketika siswa berada di lingkungan masyarakat maka yang akan di contoh adalah teman bermainnya.

Sebagai seorang yang lebih dewasa dan lebih faham akhlak yang baik, maka sebaiknya memberikan contoh kepada siswa untuk bisa berperilaku yang baik. Guru tidak hanya memberikan penjelasan kepada siswa namun juga harus bisa memberikan keteladanan yang baik. Karena

segala sesuatu yang dilakukan oleh anak bergantung pada guru, orang tua, atau orang dewasa yang berada di sekitarnya.

Selain itu, pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah memerlukan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua. Sehingga setiap wali murid yang berinisiatif menitipkan anaknya untuk belajar di madrasah diharapkan mendukung semua kegiatan yang telah diagendakan dan diselenggarakan dengan tujuan untuk mewujudkan visi misi dari madrasah.

Pembentukan awal karakter religius anak di MIN 3 Malang dimulai sejak awal tahun ajaran baru di MIN 3 Malang melalui pembiasaan terhadap anak yang mana hal tersebut masih memerlukan paksaan. Meski demikian, tujuan dari penerapan kegiatan pembiasaan ini selain untuk melatih anak untuk terbiasa melakukan ibadah-ibadah yang wajib juga membiasakan anak untuk melakukan ibadah yang bersifat sunnah. Dengan adanya paksaan tersebut diharapkan anak bisa terbiasa dan lama kelamaan merasa senang hati serta muncul rasa kesadaran diri untuk melakukannya.

Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan di sekolah memiliki harapan agar siswa juga menerapkannya di dalam kehidupan sehari-harinya melihat hal ini mendapatkan dukungan dari para orang tua.

Selain penerapan pembiasaan dan juga keteladanan yang diberikan guru, guru juga memberikan pelajaran tentang disiplin. Kegiatan disiplin sangat bermanfaat bagi siswa setingkat MI dikarenakan mereka

membutuhkan pembiasaan guna memberikan dampak baik kedepannya, seperti disiplin dalam belajar, bekerja, dsb agar tidak terlambat.

### **3. Implikasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Pembiasaan di MIN 3 Malang**

Dorongan sangat dibutuhkan dalam menerapkan pendidikan karakter. selain mampu menyadarkan siswa yang kemudian menyebabkan mereka terbiasa untuk melakukannya. Dorongan yang diberikan dan ditekankan di sini yaitu dorongan untuk membangun karakter yang baik sehingga dapat mencetak generasi yang berakhlakul karimah. Sebagaimana informasi yang didapatkan peneliti dari bapak Saifuddin Zuhri yang menyatakan

Kegiatan pembiasaan yang kami lakukan dan terapkan di sekolah ini alhamdulillah dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya kegiatan pembiasaan ini saya sangat senang mendapatkan informasi dari wali murid bahwa anak-anaknya sudah mulai terbiasa salat berjamaah di rumahnya. Mereka juga ketika mengaji di TPQ yang dulunya perlu dipaksa, sekarang alhamdulillah sudah banyak yang dengan senang hati melakukannya. Kebanyakan mereka kalau di tanya oleh orang tuanya mereka bersemangat itu karena mereka merasa lebih lancar ngajinya dibandingkan dengan teman TPQ lainnya. Ya saya mendengar hal ini sangat-sangat bersyukur karena bisa membangun semangat anak-anak untuk menjalankan ibadah dengan baik [SZ.RM3.01]<sup>48</sup>

Di samping itu dalam menerapkan kegiatan pembiasaan guna memberikan motivasi lebih kepada siswa, sekolah memberikan reward kepada siswa teladan dalam segala kegiatan, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Suriyadi Mansur Halim

Ya di sini itu ya mbak, namanya kita yang menginginkan pendidikan karakter terlaksana dengan baik. Jadi kita itu sebisa mungkin memberikan reward terhadap siswa. Tidak harus yang mahal kok sebenarnya, karena sederhana apapun pemberian reward kepada

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Saifuddin Zuhri pada tanggal 13 April 2023 pukul 08.25

mereka itu mereka sudah senang. Ya alhamdulillah saya sangat bersyukur dengan sifat nerimannya anak MIN ini [SMH.RM3.02]

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Alfin Bahar bahwa

Seneng banget bu di sini itu kalau dia rajin dapat hadiah. Ya kadang di beri alat tulis terkadang jajan. Lumayan lah bu menghemat uang saku, bisa buat nanti jajan di rumah [AB.RM3.03]

Faiha Yuna Selimasaki juga menyetujui pernyataan Alfin Bahar

Iya bu, saya itu jadi semangat kalau di suruh ikut kegiatan ini, kegiatan itu. Saya itu suka kalau apa-apa dikasih hadiah [FYS.RM3.04]

Dari paparan data di atas, implikasi pendidikan karakter di MIN 3 Malang dalam hal pemberian reward merupakan suatu inovasi yang menarik dalam menumbuhkan semangat pada diri siswa untuk selalu berlomba-lomba dalam mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah. Selain siswa tumbuh rasa ingin berlomba-lomba hal ini juga dapat menjadikan siswa terbiasa dan senang dalam melakukan kegiatan yang ada di sekolah.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan dan menguraikan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan data-data yang ada di lapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pembahasan ini kemudian peneliti analisis hasil temuan tersebut yang kemudian disesuaikan dan diperkuat dengan teori-teori yang berkaitan.

#### **1. Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang**

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu mamahamkan manusia mengenai kepedulian maupun cara bertindak atau bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai etika<sup>49</sup>. Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan diperuntukkan bagi seluruh warga sekolah tanpa terkecuali yang diterapkan melalui penanaman pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan keinginan untuk menerapkan pendidikan karakter tersebut baik dilakukan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, baik hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Ea, diri sendiri, maupun dengan orang lain<sup>50</sup>.

Pendidikan karakter memiliki berbagai macam nilai, salah satunya adalah nilai religius. Nilai religius dapat didefinisikan sebagai sebuah rasa ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Dalam nilai ini disematkan juga sikap toleransi dalam menjalankannya dengan

---

<sup>49</sup> Nurul Dwi Tsoraya and others, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital', *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan e-ISSN*., xx.xx (2023), 7–12.

<sup>50</sup> Permatasari, Setiawan, and Kironoratri.

tujuan menjaga kerukunan masyarakat yang memiliki keberagaman agama yang secara langsung akan terus hidup berdampingan<sup>51</sup>.

Di MIN 3 Malang dalam mengimplementasi pendidikan karakter religius selain pendidikan di dalam pembelajaran, sekolah juga menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan yang bersifat religius diantaranya, kegiatan salat dhuha berjamaah, kegiatan salat dzuhur berjamaah, kegiatan tartil Al-Qur'an, kegiatan sedekah jum'at, kegiatan jum'at bersih, dan berbagai kegiatan lainnya yang mendukung. Dalam hal ini, semua kegiatan yang diterapkan tidak hanya dilakukan oleh siswa namun juga dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Selain untuk pendidikan karakter dan membiasakan siswa, kegiatan tersebut juga memiliki tujuan untuk menjadikan seluruh warga sekolah menjadi lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui kegiatan pembiasaan yang religius.

Dengan diterapkannya berbagai macam kegiatan tersebut tentu dapat mendorong siswa untuk berperilaku yang baik dan juga membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Di samping itu, pihak sekolah juga melakukan pendidikan karakter dengan cara memberikan keteladanan. Keteladanan yang diberikan oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam ranah instansi pendidikan merupakan kunci utama dari keberhasilan dari program penanaman pendidikan karakter<sup>52</sup>. Salah satu contoh keteladanan yang diterapkan di madrasah yaitu penyambutan siswa di pagi hari. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan

---

<sup>51</sup> Siswanto Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin, 'Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan', *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.1 (2021).

<sup>52</sup> Danang Prasetyo, Marzuki, and Dwi Riyanti, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru', 4.1 (2019), 19–32.

contoh terhadap siswa bagaimana cara berakhlak yang baik, baik terhadap orang yang lebih tua maupun yang lebih muda. Selain itu, sekolah juga memberikan keteladanan mengenai toleransi beragama. Di karenakan sekolah berada di dalam lingkungan masyarakat yang memeluk agama hindu, sekolah mengajarkan tolerasnsi terhadap siswa dengan melakukan kegiatan bakti sosial.

Semua kegiatan yang diterapkan di sekolah tentu memiliki dampak yang positif terhadap diri siswa. Diantara dampak positif tersebut yaitu siswa mampu berakhlak yang baik sesuai dengan apa yang telah di ajarkan sekolah, baik mereka lakukan pada saat di sekolah maupun ketika ia berada di rumah. Selain itu, dengan adanya tartil Al-Qur'an siswa yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar kemudian mereka bisa menerapkan membaca Al-Qur'an dengan baik. Keseluruhan ini juga sesuai dengan fungsi dari diterapkannya pendidikan karakter yaitu sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga mampu menjadikannya individu yang berperilaku baik dimanapun ia berada, sebagai upaya untuk karakter dalam diri siswa untuk bisa peduli terhadap sesama, dan juga sebagai upaya untuk membangun serta meningkatkan moral yang baik terhadap diri <sup>53</sup>.

Dalam menerapkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter ini tentu tidak semudah yang dibayangkan. Selain adanya pro dan kontra mengenai kegiatan yang disusun, tentunya tidak lupa adanya perlawanan dari siswa yang belum terbiasa akan tekanan dan paksaan untuk melakukan

---

<sup>53</sup> Tsoraya and others.

kegiatan yang sebagian bersifat sunnah. Seperti halnya kegiatan salat dhuha yang sebagian besar anak usia MI jarang melakukannya, akan tetapi mengingat kegiatan salat dhuha ini dapat membangun karakter anak yang baik maka sekolah menerapkannya. Meski demikian, pihak sekolah baik guru maupun staf tidak pernah lelah untuk mengingatkan dan memberikan contoh yang baik terhadap anak untuk menjalankan kegiatan salat dhuha ini meski bersifat sunnah namun memiliki banyak manfaat.

Dari pemaparan hasil di atas dapat dilihat bahwa menunjukkan adanya hubungan yang relevan antara teori dengan praktik dari implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang, dimana sekolah memberikan kegiatan yang religius kepada siswa yang sesuai dengan sekolah yang berlabel madrasah sebagai upaya pembentukan karakter terhadap anak yang keseluruhan kegiatan tersebut didukung oleh semua pihak, baik guru, orang tua, dan juga siswa. Meski dalam melakukan kegiatan tersebut masih diperlukan adanya paksaan, namun siswa menunjukkan adanya peningkatan menjadi lebih baik dalam hal akhlak utamanya dan lebih-lebih dalam hal mengasah potensi dan kemampuan yang ada pada diri setiap siswa.

## **2. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di MIN 3 Malang**

Menelaah dari hasil temuan di lapangan bahwa adanya strategi yang digunakan oleh sekolah dalam upaya pengimplementasian kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang. Diantara strategi-strategi yang digunakan<sup>54</sup> yaitu:

---

<sup>54</sup> Sudrajat.

a. Pembelajaran (*teaching*)

Pada tahap pembelajaran, ketika sekolah memutuskan untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa maka yang harus dilakukan adalah guru mengintegrasikannya pada setiap mata pelajaran<sup>55</sup>.

Pada tahap pembelajaran ini guru MIN 3 Malang selalu memberikan motivasi terhadap siswa, baik di dalam pembelajaran maupun ketika kegiatan tersebut akan dilakukan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memunculkan motivasi dan rasa senang pada diri siswa dengan harapan agar siswa tidak merasa tertekan dalam melakukannya. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan pada diri siswa bahwa sudah mulai berkurang rasa paksaan tersebut dan sudah mulai muncul kesadaran diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan karena mereka sadar bahwa semua itu memiliki banyak manfaat, salah satunya menjadikan dirinya lebih baik.

b. Keteladanan (*modelling*)

Selain memberikan pembelajaran tentang akhlak, guru harus bisa memberikan contoh cara bertingkah laku yang sopan sesuai dengan norma yang ada. Selain seorang guru, orang tua juga memiliki peranan yang sama sebagai upaya terwujudnya karakter anak yang baik. Karena segala sesuatu dan gerak gerik orang dewasa yang berada di sekitar anak tersebut secara tidak langsung akan dicontoh oleh anak setingkat MI.

Sehingga dalam memberikan lingkungan belajar dan bermain anak, orang tua harus pandai-pandai memilihkan, mengingat beragamnya karakter orang di dalam lingkungan masyarakat.

---

<sup>55</sup> Sudrajat.

c. Penguatan (*reinforcing*)

Pada strategi penguatan ini, sekolah melakukan dengan cara menempelkan beberapa slogan yang berkaitan dengan pendidikan karakter di berbagai sudut sekolah dengan harapan ketika siswa melihat secara tidak langsung ia akan membaca tulisan tersebut. Selain sebagai pendidikan karakter, hal tersebut juga bermanfaat sebagai bentuk upaya literasi yang semakin menurun. Di samping itu, sekolah juga memberikan sosialisasi serta wawasan kepada wali murid untuk mensukseskan kegiatan pendidikan karakter ini dengan cara menerapkan kegiatan yang sudah dilakukan di sekolah yang kemudian diterapkan di rumah juga. Dalam pendidikan karakter sangat dibutuhkan kerjasama antara sekolah dengan wali murid karena ketika seperti contoh kegiatan salat dhuha, salat dzuhur, kemudian kegiatan tartil Al-Qur'an ini tidak diajarkan di rumah juga, maka pendidikan karakter ini sulit untuk terbentuk pada diri anak. Hal tersebut sesuai dengan peranan orang tua dalam pendidikan anak diantaranya<sup>56</sup> yaitu:

Yang pertama adalah peran orang tua dalam mengajarkan agama kepada anak. Pada tahapan ini yang harus orang tua lakukan kepada anak adalah mendidik perihal agama di karenakan orang tua merupakan unit terpenting dan utama dalam pendidikan anak dan yang akan menentukan bagaimana anak ini akan berkembang ke depannya.

Tahapan yang kedua yaitu peran orang tua dalam mengajarkan anak tentang pendidikan sosial. Dalam hal ini orang tua mengajarkan

---

<sup>56</sup> Ruli.

kepada anak bagaimana cara bertingkah laku yang sopan dan baik kepada orang tua, keluarga, maupun orang-orang yang berada di lingkungan masyarakat. Selain itu orang tua juga mengajarkan bagaimana menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama, adil dalam memutuskan sebuah perkara, dan juga mengajarkan bagaimana cara menjadi orang yang bisa hidup dengan hemat.

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan peranan orang tua dalam pendidikan akhlak kepada anak. Setelah pendidikan sosial di atas, yang harus dilakukan oleh orang tua adalah mendidika tentang cara menanamkan sifat-sifat sebagaimana yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw yaitu sifat jujur, amanah, fathonah, dan juga tabligh.

d. Pembiasaan (habituation)

Strategi yang terakhir ini merupakan kumpulan dari berbagai strategi sebelumnya yaitu tahap pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Pada strategi pembiasaan ini, sekolah melakukan dengan cara:

Pembiasaan salat dhuha berjamaah, pada kegiatan ini seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan salat dhuha yang dilaksanakan setiap harinya kecuali hari senin dan dilakukan pada jam pertama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bermanfaat bagi anak sebagai upaya disiplin diri dan mempersiapkan diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran setelahnya yang dimulai dengan membaca berbagai macam doa dengan harapan semua ilmu yang didapatkannya nanti pada saat pembelajaran dapat bermanfaat.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, kegiatan yang dilakukan yaitu tartil Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk membetulkan dan mengajarkan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan guna mewadahi siswa yang tidak bisa belajar Al-Qur'an di TPQ atau tempat belajar agama di tempat lain sehingga mereka juga dapat belajar Al-Qur'an di sekolah.

Kegiatan berikutnya yaitu salat dzuhur berjamaah, selain salat dzuhur ini hukumnya wajib kegiatan ini memiliki manfaat sebagai upaya membiasakan kepada anak ketika kelak sudah baligh ia tidak akan pernah lalai akan kewajibannya. Selain itu juga menjadi pengingat diri bahwa ketika kita mengejar keilmuan jangan pernah lalai akan yang memberikan ilmu ini kepada kita, yaitu Allah Swt.

Berikutnya adalah kegiatan pembiasaan bulanan yaitu sedekah jum'at. Sedekah jum'at ini merupakan kegiatan sosial sekolah dengan mengajarkan siswa membawa beras seikhlasnya pada setiap hari jum'at yang nantinya dikumpulkan dan diberikan pada setiap jum'at di akhir bulan. Sedekah jum'at tersebut disalurkan kepada orang-orang yang kurang mampu yang berada di sekitar sekolah dan tidak memandang agama dari orang tersebut. Karena di sini mayoritas hindu, pihak sekolah juga memberikan kepada mereka dan mengajarkan sikap toleransi kepada siswa. Kegiatan ini juga memiliki harapan dengan adanya kegiatan sosial warga MIN sebagai pemeluk agama islam kepada masyarakat yang beragama hindu ini dapat menumbuhkan rasa kepada mereka dan harapannya masyarakat sedikit demi sedikit dapat memeluk agam islam.

Melihat dari penerapan strategi-strategi di atas sebagai upaya dari implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang ini memiliki dampak positif dan terdapat adanya peningkatan perubahan sikap ke arah positif pada diri siswa yang dilihat dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti yang menyatakan bahwa terdapat perubahan menjadi lebih baik pada diri siswa ketika ia pertama kali masuk di MIN 3 Malang dengan perilakunya saat ini.

### **3. Implikasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Pembiasaan di MIN 3 Malang**

Strategi yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa bermacam-macam, seperti yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan kegiatan pembiasaan. Kegiatan yang dilakukannya juga bermacam-macam menyesuaikan dengan sekolah masing-masing. Untuk kegiatan yang dilakukan di MIN 3 Malang di sini meliputi kegiatan yang bersifat harian, mingguan, dan bulanan. Kegiatan yang bersifat harian diantaranya kegiatan salat dhuha berjamaah, kegiatan salat dzuhur berjamaah, dan kegiatan tartil Al-Qur'an. Sedangkan kegiatan yang bersifat mingguan diantaranya yaitu kegiatan jum'at bersih dan kegiatan sedekah jum'at. Sedangkan kegiatan yang bersifat bulanan yaitu kegiatan bakti sosial yang dilakukan pada hari jum'at di akhir bulan.

Dari adanya semua kegiatan tersebut memiliki dampak yang positif terhadap diri siswa sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah mengenai informasi yang didapatkan dari wali murid menyatakan bahwa anaknya yang dulu tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an, dengan adanya kegiatan tartil

Al-Qur'an anak tersebut sekarang sudah lancar. Selain itu, permasalahan melaksanakan salat fardhu yang dulunya mih harus dipaksa sekarang mereka sudah sadar sendiri untuk melakukannya.

Di luar sisi positif dari adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini juga memberikan dampak positif dalam hal akhlak siswa. Mereka lebih bisa menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda atau bisa dikatakan tingkat sopan santunnya sudah mengalami peningkatan.

Hal lain yang menjadikan siswa bersemangat dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut baik di sekolah atau di rumah salah satunya yaitu adanya reward yang diberikan sekolah. Sekolah akan memberikan reward kepada siswa yang rajin melakukan kegiatan pembiasaan ini. Bagi siswa yang belum mendapatkan reward, reward ini bisa dijadikan motivasi mereka untuk rajin melakukan agar bisa mendapatkan hadiah seperti yang temannya dapatkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan siswa bahwa ketika ia mendapatkan reward selain bermanfaat sebagai penyemangat hal ini juga bisa menjadi penghematan uang saku agar bisa ditabung. Ketika uang tersebut bisa ditabung mereka bisa membeli apa yang diinginkan dengan uangnya sendiri.

Maka dari pemaparan analisis mengenai implikasi dari adanya kegiatan pembiasaan ini memiliki banyak manfaat dan juga dampak yang baik kepada siswa dan juga orang tua. Melihat dari permasalahan yang kemudian terselesaikan dan mengalami perubahan yang baik maka permasalahan di lapangan yang ada dengan teori telah sesuai.

## **BAB VI PENUTUP**

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dipaparkan dan dianalisis hasil temuan pada bab sebelumnya berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di MIN 3 Malang dapat diketahui bahwa:

### **A. Kesimpulan**

1. Pendidikan karakter yang dilakukan di MIN 3 Malang menggunakan cara dengan melakukan kegiatan pembiasaan religius. Kegiatan pembiasaan religius terbagi menjadi 3, yaitu
  - a. Kegiatan pembiasaan harian meliputi kegiatan shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, tartil Al-Qur'an.
  - b. Sedangkan kegiatan pembiasaan mingguan berupa kegiatan sedekah jum'at.
  - c. Dan untuk kegiatan pembiasaan bulanan berupa bakti sosial.
2. Strategi penanaman pendidikan karakter yang diterapkan di MIN 3 Malang yaitu menggunakan strategi pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan.
3. Dan untuk implikasi dan manfaat dari adanya pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan ini terlihat cukup meningkat, baik dari segi cara membaca Al-Qur'an siswa, perilaku, dan juga ucapannya.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, beberapa saran yang diberikan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi sekolah, dengan adanya berbagai macam kegiatan pembiasaan yang ada diharapkan mampu tetap konsisten menjalankannya dan bisa mengembangkan serta memvariasi kegiatan tersebut sedemikian rupa agar tidak membosankan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi sekolah di mata masyarakat.
2. Bagi pendidik, dengan sudah terlaksananya kegiatan pembiasaan ini dengan baik, maka demi mensukseskan dan mencapai tujuan yang diharapkan pendidik dapat tetap bekerjasama dalam mendidik pendidikan karakter anak dan memiliki visi untuk mengembangkan bersama.
3. Bagi siswa, lebih ditingkatkan lagi semangat dalam belajarnya dan lebih rajin lagi dalam menjalankan ibadah terutama yang wajib dan lebih-lebih yang sunnah

## DAFTAR PUSTAKA

Adu, La, *ABSTRAK PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM*,  
*Jurnal Biology Science & Education*, 2014

‘AKHLAK DAN HUBUNGANNYA DENGAN AQIDAH DALAM ISLAM  
Nurhayati 1’, 289–309

Anatasya, Ervina, and Dinie Anggareni Dewi, ‘Mata Pelajaran Pendidikan  
Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah  
Dasar’, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9.2 (2021), 291–  
304 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>>

Andiarini, Silvya Eka, Imron Arifin, and Ahmad Nurabadi, ‘Implementasi  
Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan  
Dalam Peningkatan Mutu Sekolah’, *Jurnal Administrasi Dan Manajemen  
Pendidikan*, 1.2 (2018), 238–44  
<<https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>>

Ansulat Esmael, Dari, ‘Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar IMPLEMENTASI  
PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR  
KHADIJAH SURABAYA’, II.1 (2018)

Augina, Arnild, Mekarisce Program, Studi Ilmu, Kesehatan Masyarakat, Fakultas  
Kedokteran, Ilmu Kesehatan, and others, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan  
Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*, *Jurnal  
Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, XII

‘Buku\_Metode Penelitian Kualitatif\_Pendekatan Dan Jenis Penelitian’

‘Buku\_Metode Penelitian Kualitatif’

Burhanuddin, Hamam, ‘Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur’an’, *Al-  
Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1.1 (2019), 1–9  
<<https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>>

Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian  
Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and  
Modeling*, 2019, LIII <[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE  
PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)>

Habib Mustofa<sup>1</sup>, Fika Wahyu Nurita<sup>2</sup>, Fatihah Al Mutamaddinah<sup>3</sup>, Yazida Ichsan<sup>4</sup>, ‘Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif K. H Ahmad Dahlan Dan K. H. Hasyim Asy’ari’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 12939 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4511>>

Ilmiah, Jurnal, and Wahana Pendidikan, ‘Pendidikan Karakter Dalam Islam Firman Amir 1 , Leny Ms Tomagola 2 1,2 Dosen STKIP Kie Raha Ternate’, 8.20 (2022), 353–59

Irawan, Muhammad Dedi, and Selli Aprilla Simargolang, ‘Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika’, *Jurnal Teknologi Informasi*, 2.1 (2018), 67 <<https://doi.org/10.36294/jurti.v2i1.411>>

*METODE MENGAJAR PENDIDIKAN ISLAM DALAM KISAH LUQMAN AL-HAKIM* <<https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/index>>

Najili, Hakin, Hendri Juhana, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin, ‘Landasan Teori Pendidikan Karakter’, *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.7 (2022), 2099–2107 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>>

Permatasari, Nindi Andriani, Deka Setiawan, and Lintang Kironoratri, ‘Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), 3758–68 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303>>

Phafiandita, Adisna Nadia, Ayu Permadani, Alsa Sukma Pradani, and M. Iqbal Wahyudi, ‘Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas’, *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3.2 (2022), 111–21 <<https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>>

Prasetyo, Danang, Marzuki, and Dwi Riyanti, ‘Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru’, 4.1 (2019), 19–32

‘PROFIL MIN 3 MALANG 2022-2023’

Purwanti, Dwi, ‘Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya’, *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1.2 (2017), 14–20 <<https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>>

Ruli, Efrianus, ‘Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak’, *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1.No.1 (2020), hlm.145

Setiawan, Farid, Wildan Taufiq, Ayu Puji Lestari, Risma Ardianti Restianty, and Laili Irna Sari, 'Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18.1 (2021), 62–71 <<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>>

Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin, 'Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan', *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>>

Sudrajat, Ajat, 'Mengapa Pendidikan Karakter?', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.1 (2011), 47–58 <<https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>>

Sugiyono, D., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013

Suparyanto dan Rosad (2015, '濟無No Title No Title No Title', *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5.3 (2020), 248–53*

Syam, Muhammad Nuruzzaman, and Mahmud Arif, 'Muamalah Dan Akhlak Dalam Islam', *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam*, 22.1 (2022), 1–11

Tsoraya, Nurul Dwi, Ika Ainun Khasanah, Masduki Asbari, and Agus Purwanto, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital', *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan e-ISSN:*, xx.xx (2023), 7–12

*UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003  
TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN  
YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*

Wiyani, Novan Ardy, 'Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis Tqm Di Raudhatul Athfal (Ra)', *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3.1 (2017) <<https://doi.org/10.24235/awladly.v3i1.1270>>

Yunita, Yuyun, and Abdul Mujib, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, *Jurnal TAUJIH*, 2021, XIV <<https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>>

Lampiran 1

**INSTRUMEN WAWANCARA**

**(Kepala Sekolah dan Guru)**

Hari/ Tanggal : Sabtu, 01 April 2023

Nama : Bapak Imam Nur Aksan, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

| No | Pertanyaan  | Jawaban   | Koding/Reduksi  |
|----|---|---|---|
| 1. | Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pendidikan karakter?   | Pendidikan karakter kalau menurut pendapat saya itu merupakan pendidikan yang mengembangkan potensi, bakat, dan minat pada diri setiap anak didik. Jadi pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah itu pendidikan yang mengarahkan siswa untuk bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi di sini itu tidak hanya sekedar potensi akademik tetapi juga potensi non akademik. Nah potensinya ini nantinya bisa dikembangkan anak-anak melalui kegiatan ekstrakurikuler | [INA.RM1.01]<br>Pendidikan karakter kalau menurut pendapat saya itu merupakan pendidikan yang mengembangkan potensi, bakat, dan minat pada diri setiap anak didik. Jadi pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah itu pendidikan yang mengarahkan siswa untuk bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi di sini itu tidak hanya sekedar potensi akademik tetapi juga potensi non akademik. Nah potensinya ini nantinya bisa dikembangkan anak-anak melalui kegiatan ekstrakurikuler |
| 2. | Program apa saja yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter dalam lingkungan madrasah? | Kegiatan ekstrakurikuler.<br>Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilakukan di sini cukup bervariasi, seperti  | [INA.RM1.02]<br>Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sini cukup bervariasi, seperti   |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
|    |   | <p>Drum band, pidato 3 bahasa, seni kaligrafi, qira'ah, dan masih banyak lagi. Kegiatan ekstrakurikuler ini kami lakukan sebagai upaya penanaman pendidikan karakter juga, dengan cara dan bentuk kegiatan yang berbeda. Karena dengan pendidikan karakter hanya melalui kegiatan pembiasaan yang ada, yang ditakutkan adalah siswa merasa terbebani dan tidak enjoy dalam proses penanaman pendidikan karakter. Yang kami harapkan dari penanaman pendidikan karakter kepada siswa adalah siswa tidak merasa akan adanya tekanan dan tuntutan, namun tujuan dari pendidikan karakter ini dapat tersampaikan kepada siswa.</p> | <p>Drum band, pidato 3 bahasa, seni kaligrafi, qira'ah, dan masih banyak lagi. Kegiatan ekstrakurikuler ini kami lakukan sebagai upaya penanaman pendidikan karakter juga, dengan cara dan bentuk kegiatan yang berbeda. Karena dengan pendidikan karakter hanya melalui kegiatan pembiasaan yang ada, yang ditakutkan adalah siswa merasa terbebani dan tidak enjoy dalam proses penanaman pendidikan karakter. Yang kami harapkan dari penanaman pendidikan karakter kepada siswa adalah siswa tidak merasa akan adanya tekanan dan tuntutan, namun tujuan dari pendidikan karakter ini dapat tersampaikan kepada siswa.</p> |
| 3. | <p>Bagaimana cara menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa melalui kegiatan pembiasaan yang ada?</p> | <p>Di sini kami menggunakan strategi keteladanan. Dalam proses pendidikan karakter di sini yang berperan tidak hanya guru yang mengajar di kelas. Semua yang ada di dalam lingkup</p>  | <p><b>[INA.RM2.02]</b><br/>Di sini kami menggunakan strategi keteladanan. Dalam proses pendidikan karakter di sini yang berperan tidak hanya guru yang</p>   |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  | <p>sekolah dan memiliki peranan harus ikut serta andil dalam menanamkan karakter yang baik kepada anak. Kalau di sekolah hanya guru di dalam kelas yang berperan saya rasa sulit sekali penerapan pendidikan karakter ini. Karena siswa dengan tingkatan sekolah dasar ini masih memerlukan yang namanya arahan, contoh banyak sekali saya temui bahwa ketika anak melakukan suatu hal yang salah atau tidak baik, kemudian dibilangi, pasti mereka menjawab bahwa si A misalnya lo pak juga melakukan, Bu ini lo padahal juga begini. Nah, dari tanggapan siswa tersebut bisa kami tangkap bahwa yang dilakukan anak atau siswa, baik buruknya mereka bertingkah laku, mereka juga masih mencontoh orang yang lebih dewasa yang berada di sekitarnya. Jadi, kami berharap di sini semua masih tetap konsisten melakukan hal yang baik guna mensukseskan pendidikan karakter terhadap siswa di madrasah</p> <p>Setelah melewati berbagai macam penjelasan untuk meyakinkan kepada</p> | <p>mengajar di kelas. Semua yang ada di dalam lingkup sekolah dan memiliki peranan harus ikut serta andil dalam menanamkan karakter yang baik kepada anak. Kalau di sekolah hanya guru di dalam kelas yang berperan saya rasa sulit sekali penerapan pendidikan karakter ini. Karena siswa dengan tingkatan sekolah dasar ini masih memerlukan yang namanya arahan, contoh banyak sekali saya temui bahwa ketika anak melakukan suatu hal yang salah atau tidak baik, kemudian dibilangi, pasti mereka menjawab bahwa si A misalnya lo pak juga melakukan, Bu ini lo padahal juga begini. Nah, dari tanggapan siswa tersebut bisa kami tangkap bahwa yang dilakukan anak atau siswa, baik buruknya mereka bertingkah laku, mereka juga masih mencontoh orang yang lebih dewasa yang berada di sekitarnya. Jadi, kami berharap di sini semua masih</p> |
|--|--|---|---|

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | <p>siswa bahwa kegiatan yang diagendakan ini memiliki berbagai macam manfaat, kami menyuruh mereka untuk bisa menerakan dan mengikuti segala kegiatan yang telah kami agendakan. Dan kenyataan di lapangan setelah kegiatan ini berjalan, anak-anak sebagian besar mau melakukan tanpa adanya paksaan. Nah, dari pembiasaan ini yang kami harapkan dari anak-anak adalah bisa melakukan dengan senang hati dan tidak hanya menerapkan ketika mereka di sekolah saja namun ketika mereka di rumah mereka bisa menerapkan juga. Itu harapan yang kami inginkan dan sebagian wali murid inginkan juga</p> | <p>tetap konsisten melakukan hal yang baik guna mensukseskan pendidikan karakter terhadap siswa di madrasah<br/> <b>[INA.RM2.07]</b><br/> Setelah melewati berbagai macam penjelasan untuk meyakinkan kepada siswa bahwa kegiatan yang diagendakan ini memiliki berbagai macam manfaat, kami menyuruh mereka untuk bisa menerakan dan mengikuti segala kegiatan yang telah kami agendakan. Dan kenyataan di lapangan setelah kegiatan ini berjalan, anak-anak sebagian besar mau melakukan tanpa adanya paksaan. Nah, dari pembiasaan ini yang kami harapkan dari anak-anak adalah bisa melakukan dengan senang hati dan tidak hanya menerapkan ketika mereka di sekolah saja namun ketika mereka di rumah mereka bisa menerapkan juga. Itu harapan yang kami inginkan dan sebagian wali murid inginkan juga</p> |
|--|--|--|--|

|     |   |   |  |
|-----|---|---|--|
| 4.  | Apakah seluruh guru di sini sudah menanamkannya dengan baik?  | Iya, karena guru juga memiliki peranan penting di dalam pembelajaran.   |  |
| 5.  | Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi penanaman pendidikan karakter di sekolah ini?                              | Untuk faktor pendukungnya di sini yaitu dukungan dari wali murid dan juga masyarakat sekitar yang mau bekerjasama dengan pihak sekolah, seperti kegiatan bakti sosial maupun kegiatan sosial lainnya. Sedangkan untuk faktor penghambatnya sebenarnya intern dari sekolah, seperti siswanya sendiri ketika kegiatan pembiasaan terkadang masih lari-larian, kabur, dsb. |  |
| 6.  | Solusi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengatasi kendala tersebut?   | Solusinya adalah dengan memberikan hukuman yang mendidik agar siswa tidak mengulanginya lagi.   |  |
| 7.  | Apakah solusi tersebut sudah efektif? Mengapa?  | Sudah, karena sudah berkurang siswa yang kabur dengan diberikan hukuman tersebut.   |  |
| 8.  | Bagaimana bentuk hukuman yang diberikan terhadap siswa yang melanggar tidak mengikuti kegiatan pembiasaan?                            | Pertama diperingatkan, kedua diberikan hukuman untuk berdiri di lapangan, dan ketiga dilaporkan ke orang tuanya   |  |
| 9.  | Apakah ada penghargaan bagi siswa yang taat dan rajin mengikuti kegiatan pembiasaan?, Jika ada apa bentuk penghargaan yang diberikan? | Ada, dengan pemberian hadiah  |  |
| 10. | Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi sekolah sebagai penunjang penanaman pendidikan  | Musholla, lapangan, gazebo, dsb.  |  |

|  |           |  |  |
|--|-----------|--|--|
|  | karakter? |  |  |
|  |           |  |  |

Lampiran 2

**INSTRUMEN WAWANCARA**

**(Kepala Sekolah dan Guru)**

Hari/ Tanggal : Jum'at, 07 April 2023

Nama : Bapak Suriyadi Mansur Halim, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

| No | Pertanyaan  | Jawaban   | Koding/Reduksi  |
|----|---|---|---|
| 1. | Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pendidikan karakter? | Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk pembentukan jati diri siswa atau kebiasaan siswa. Dalam pembentukan jati diri siswa ini madrasah berupaya untuk mendidiknya dengan berbagai kegiatan pembiasaan yang agamis. Dalam melakukan pendidikan karakter ini sekolah telah menerapkan dari tingkatan yang paling rendah. Jadi siswa kelas 1 kalau disini itu sudah ditanamkan nilai-nilai karakter tersebut, meskipun masih tidak semuanya, seperti kegiatan salat dzuhur berjamaah kan mereka sudah pulang dulu, tetapi kalau untuk selebihnya semua kegiatan pembiasaan mereka mengikuti keseluruhan | <b>[SMH. RM1.03]</b><br>Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk pembentukan jati diri siswa atau kebiasaan siswa. Dalam pembentukan jati diri siswa ini madrasah berupaya untuk mendidiknya dengan berbagai kegiatan pembiasaan yang agamis. Dalam melakukan pendidikan karakter ini sekolah telah menerapkan dari tingkatan yang paling rendah. Jadi siswa kelas 1 kalau disini itu sudah ditanamkan nilai-nilai karakter tersebut, meskipun masih tidak semuanya, seperti kegiatan salat dzuhur berjamaah kan mereka sudah pulang dulu, tetapi kalau untuk selebihnya semua kegiatan |

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    |  |  | pembiasaan mereka mengikuti keseluruhan  |
| 2. | Program apa saja yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter dalam lingkungan madrasah?    | Kegiatan yang diterapkan di sini cukup banyak, diantaranya kegiatan shalat yang dilakukan secara berjama'ah, mengaji, bershodaqoh.   |  |
| 3. | Bagaimana cara menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa melalui kegiatan pembiasaan yang ada? | Dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah itu juga memerlukan adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua. Di sini saya mengatakan antara sekolah dan orang tua dan bukan lingkungan sekitar karena menurut pandangan saya bahwa lingkungan tidak bisa diatur, yang ada kita sebagai orang tua sebisa mungkin mengawasi dan memilihkan lingkungan yang baik untuk anak kita. Orang tua yang saya katakan di sini memiliki peranan penting karena harapan dari adanya penerapan pendidikan karakter di sekolah bisa diterapkan juga di rumah maupun di lingkungannya. Karena saya rasa jika pihak sekolah saja yang menerapkan maka anak akan sulit untuk menerapkan karena tidak selaras dengan kehidupannya ketika di rumah. Nah, untuk menyelaraskan itu mbak maka kami | <b>[SMH.RM2.04]</b><br>Dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah itu juga memerlukan adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua. Di sini saya mengatakan antara sekolah dan orang tua dan bukan lingkungan sekitar karena menurut pandangan saya bahwa lingkungan tidak bisa diatur, yang ada kita sebagai orang tua sebisa mungkin mengawasi dan memilihkan lingkungan yang baik untuk anak kita. Orang tua yang saya katakan di sini memiliki peranan penting karena harapan dari adanya penerapan pendidikan karakter di sekolah bisa diterapkan juga di rumah maupun di lingkungannya. Karena saya rasa jika pihak sekolah saja yang |

|    |  |   |  |
|----|--|---|--|
|    |  | membutuhkan kerjasama yang baik dengan wali murid   | menerapkan maka anak akan sulit untuk menerapkan karena tidak selaras dengan kehidupannya ketika di rumah. Nah, untuk menyelaraskan itu mbak maka kami membutuhkan kerjasama yang baik dengan wali murid |
| 4. | Apakah seluruh guru di sini sudah menanamkannya dengan baik?   | Iya, semua sudah menerapkannya  |  |
| 5. | Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi penanaman pendidikan karakter di sekolah ini? | Untuk faktor pendukungnya di sini yaitu semua guru memberikan pendidikan karakter secara serentah sehingga tidak ada perbedaan antara guru satu dengan yang lainnya. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah terkadang masih ada orang tua yang di rumah sebagian kecil belum memperhatikan dan menerapkan tentang pendidikan karakter ini. |  |
| 6. | Solusi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengatasi kendala tersebut?                                      | Solusi yang diberikan adalah memberikan pengarahan dan sosialisasi kepada wali murid.   |  |
| 7. | Apakah solusi tersebut sudah efektif? Mengapa?   | Cukup efektif, karena sebagian orang tua yang sudah faham mereka langsung menerapkannya.  |  |
| 8. | Bagaimana bentuk   | Kami biasanya   |  |

|     |   |  |   |
|-----|---|--|---|
|     | hukuman yang diberikan terhadap siswa yang melanggar tidak mengikuti kegiatan pembiasaan?   | memberikan hukuman dengan cara mberdiri di lapangan  |   |
| 9.  | Apakah ada penghargaan bagi siswa yang taat dan rajin mengikuti kegiatan pembiasaan?, Jika ada apa bentuk penghargaan yang diberikan? | Ya di sini itu ya mbak, namanya kita yang menginginkan pendidikan karakter terlaksana dengan baik. Jadi kita itu sebisa mungkin memberikan reward terhadap siswa. Tidak harus yang mahal kok sebenarnya, karena sederhana apapun pemberian reward kepada mereka itu mereka sudah senang. Ya alhamdulillah saya sangat bersyukur dengan sifat nerimannya anak MIN ini | <b>[SMH.RM3.02]</b><br>Ya di sini itu ya mbak, namanya kita yang menginginkan pendidikan karakter terlaksana dengan baik. Jadi kita itu sebisa mungkin memberikan reward terhadap siswa. Tidak harus yang mahal kok sebenarnya, karena sederhana apapun pemberian reward kepada mereka itu mereka sudah senang. Ya alhamdulillah saya sangat bersyukur dengan sifat nerimannya anak MIN ini |
| 10. | Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi sekolah sebagai penunjang penanaman pendidikan karakter?                              | Musholla, lapangan, gazebo, aula, dsb  |   |

Lampiran 3

**INSTRUMEN WAWANCARA**

**(Kepala Sekolah dan Guru)**

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 April 2023

Nama : Bapak Saiuddin Zuhri, S.Pd

Jabatan : Penanggung Jawab Kegiatan Pembiasaan

| No | Pertanyaan   | Jawaban  | Koding/Reduksi  |
|----|--|--|---|
| 1. | Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pendidikan karakter?  | Pendidikan karakter adalah pendidikan mengenai budi pekerti yang baik  |   |
| 2. | Program apa saja yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter dalam lingkungan madrasah?    | Program di sini cukup banyak, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah dan pak sur. Di sini ada yang namanya kegiatan shalat duha berjama'ah, kegiatan shalat dzuhur berjama'ah, kegiatan tartil Al-Qur'an, sedekah jum'at, jum'at bersih, dan juga ada kegiatan bakti sosial.   |   |
| 3. | Bagaimana cara menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa melalui kegiatan pembiasaan yang ada? | Ketika kami akan melakukan kegiatan, baik itu kegiatan pembiasaan atau kegiatan lainnya, kami selalu menjelaskan kepada anak-anak tentang tata cara melakukannya, tujuan dari melakukan kegiatan tersebut, dan manfaat dari mengikuti kegiatan tersebut. Dengan memberikan penjelasan kepada siswa sebelum melakukan kegiatan ini, kami berharap siswa termotivasi untuk | <b>[SZ. RM2.01]</b><br>Ketika kami akan melakukan kegiatan, baik itu kegiatan pembiasaan atau kegiatan lainnya, kami selalu menjelaskan kepada anak-anak tentang tata cara melakukannya, tujuan dari melakukan kegiatan tersebut, dan manfaat dari mengikuti kegiatan tersebut. Dengan memberikan |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  | <p>melakukannya dengan sukarela tanpa ada paksaan. Karena menurut saya jika anak termotivasi maka anak akan mudah mengikuti hal tersebut. Meski kenyataan awal-awal adanya kegiatan pembiasaan di sini masih perlu dipaksa, namun lama kelamaan mereka akan terbiasa. Kami memaksa di sini tidak semena mena ingin menyukseskan program dan misi kami, namun juga kami ingin memberikan pendidikan kepada anak melalui pembiasaan yang mungkin hal ini tidak mereka dapatkan ketika mereka di rumah atau di lingkungan sekitar mereka</p> <p>Selain kami melakukan pemberian pelajaran atau penjelasan, kemudian juga memberikan contoh sehingga anak meneladaninya, kami juga menguatkannya dengan memberikan kata-kata motivasi yang kami tempelkan seperti slogan di beberapa spot ruang publik. Kata-kata yang kami tempelkan salah satunya adalah motivasi kepada siswa untuk selalu membuang sampah di tempatnya. Nah, mengapa kami menempelkan salah satunya adalah kata-</p> | <p>penjelasan kepada siswa sebelum melakukan kegiatan ini, kami berharap siswa termotivasi untuk melakukannya dengan sukarela tanpa ada paksaan. Karena menurut saya jika anak termotivasi maka anak akan mudah mengikuti hal tersebut. Meski kenyataan awal-awal adanya kegiatan pembiasaan di sini masih perlu dipaksa, namun lama kelamaan mereka akan terbiasa. Kami memaksa di sini tidak semena mena ingin menyukseskan program dan misi kami, namun juga kami ingin memberikan pendidikan kepada anak melalui pembiasaan yang mungkin hal ini tidak mereka dapatkan ketika mereka di rumah atau di lingkungan sekitar mereka</p> <p><b>[SZ.RM2.05]</b></p> <p>Selain kami melakukan pemberian pelajaran atau penjelasan, kemudian juga</p> |
|--|--|--|---|

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | <p>kata tersebut? Alasannya adalah saya melihat di zaman sekarang itu tidak hanya di sini ya, saya juga melihat di luaran sana orang itu membuang sampah sembarangan. Padahal kalau dalam etika meskipun tidak ada perintah membuang pada tempatnya namanya juga sudah dewasa, sudah mengerti, tetapi mengapa masih banyak sekali yang membuang sembarangan. Nah hal ini kan juga termasuk dalam ranah pendidikan karakter. Jangan kan itu, banyak sekali terkadang di tepian sungai itu ada tulisan “dilarang membuang sampah di sepanjang aliran sungai” ya, itu lo masih saja orang melakukannya. Saya itu juga prihatin sebenarnya dengan moral orang zaman sekarang. Nah, maka dari itu untuk mengurangi hal-hal yang demikian kami ingin memberikan pelajaran dan contoh yang baik kepada anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya yang mana ini kami terapkan di sekolah dengan harapan nantinya ketika mereka berada di luar mereka tahu membuang</p> | <p>memberikan contoh sehingga anak meneladaninya, kami juga menguatkannya dengan memberikan kata-kata motivasi yang kami tempelkan seperti slogan di beberapa spot ruang publik. Kata-kata yang kami tempelkan salah satunya adalah motivasi kepada siswa untuk selalu membuang sampah di tempatnya. Nah, mengapa kami menempelkan salah satunya adalah kata-kata tersebut? Alasannya adalah saya melihat di zaman sekarang itu tidak hanya di sini ya, saya juga melihat di luaran sana orang itu membuang sampah sembarangan. Padahal kalau dalam etika meskipun tidak ada perintah membuang pada tempatnya namanya juga sudah dewasa, sudah mengerti, tetapi mengapa masih banyak sekali yang membuang sembarangan. Nah hal ini kan juga termasuk dalam ranah pendidikan karakter. Jangan</p> |
|--|--|---|--|

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    |  | sampah yang baik itu yang bagaimana, itu salah satunya mbak  | kan itu, banyak sekali terkadang di tepian sungai itu ada tulisan “dilarang membuang sampah di sepanjang aliran sungai” ya, itu lo masih saja orang melakukannya. Saya itu juga prihatin sebenarnya dengan moral orang zaman sekarang. Nah, maka dari itu untuk mengurangi hal-hal yang demikian kami ingin memberikan pelajaran dan contoh yang baik kepada anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya yang mana ini kami terapkan di sekolah dengan harapan nantinya ketika mereka berada di luar mereka tahu membuang sampah yang baik itu yang bagaimana, itu salah satunya mbak |
| 4. | Apakah seluruh guru di sini sudah menanamkannya dengan baik?   | Iya, di sini semua guru diajibkan untuk ikut serta mewujudkan program pendidikan karakter  |  |
| 5. | Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi penanaman pendidikan karakter di sekolah ini? | Untuk faktor pendukungnya di sini yaitu karena melihat akhlak atau karakter anak zaman sekarang yang mulai luntur oleh zaman. Sedangkan untuk faktor |  |

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
|    |   | penghambatnya adalah fasilitas yang kurang lengkap.  |   |
| 6. | Solusi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengatasi kendala tersebut? | Memaksimalkan fasilitas yang ada dan di kelola sedemikian rupa.  |   |
| 7. | Apakah solusi tersebut sudah efektif? Mengapa?                      | <p>Kegiatan pembiasaan yang kami lakukan dan terapkan di sekolah ini alhamdulillah dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya kegiatan pembiasaan ini saya sangat senang mendapatkan informasi dari wali murid bahwa anak-anaknya sudah mulai terbiasa salat berjamaah di rumahnya. Mereka juga ketika mengaji di TPQ yang dulunya perlu dipaksa, sekarang alhamdulillah sudah banyak yang dengan senang hati melakukannya. Kebanyakan mereka kalau di tanya oleh orang tuanya mereka bersemangat itu karena mereka merasa lebih lancar ngajinya dibandingkan dengan teman TPQ lainnya. Ya saya mendengar hal ini sangat-sangat bersyukur karena bisa membangun semangat anak-anak untuk menjalankan ibadah dengan baik</p> | <p><b>[SZ.RM3.01]</b><br/>Kegiatan pembiasaan yang kami lakukan dan terapkan di sekolah ini alhamdulillah dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya kegiatan pembiasaan ini saya sangat senang mendapatkan informasi dari wali murid bahwa anak-anaknya sudah mulai terbiasa salat berjamaah di rumahnya. Mereka juga ketika mengaji di TPQ yang dulunya perlu dipaksa, sekarang alhamdulillah sudah banyak yang dengan senang hati melakukannya. Kebanyakan mereka kalau di tanya oleh orang tuanya mereka bersemangat itu karena mereka merasa lebih lancar ngajinya dibandingkan dengan teman TPQ lainnya. Ya saya mendengar hal ini sangat-sangat bersyukur karena bisa membangun</p> |

|     |   |   |   |
|-----|---|---|---|
|     |   |   | semangat anak-anak untuk menjalankan ibadah dengan baik |
| 8.  | Bagaimana bentuk hukuman yang diberikan terhadap siswa yang melanggar tidak mengikuti kegiatan pembiasaan?                            | Kami menghukum dengan hukuman yang sekiranya anak jera dan mendidik.  |   |
| 9.  | Apakah ada penghargaan bagi siswa yang taat dan rajin mengikuti kegiatan pembiasaan?, Jika ada apa bentuk penghargaan yang diberikan? | Ada, kami memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin dalam mengikuti semua kegiatan pembiasaan dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan karakter |   |
| 10. | Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi sekolah sebagai penunjang penanaman pendidikan karakter?                              | Musholla, lapangan, gazebo, aula, dsb   |   |
|     |   |   |   |

Lampiran 4

**INSTRUMEN WAWANCARA**

(Siswa)

Hari/ Tanggal : Senin, 10 April 2023

Nama : Alfin Bahar

Kelas : 5B

| No | Pertanyaan   | Jawaban  | Koding/Reduksi  |
|----|--|--|---|
| 1. | Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah?   | Shalat duha, salatdzuhur, mengaji Al-Qur'an, jum'at bersih   |   |
| 2. | Apakah anda selalu mengikuti kegiatan tersebut?  | Iyaa bu  |   |
| 3. | Hukuman apa yang diberikan guru jika tidak mengikuti kegiatan tersebut?                        | Membersihkan halaman   |   |
| 4. | Apakah guru selalu mengontrol siswa untuk mengikuti kegiatan rutin?                            | Iya, guru selalu ke kelas  |   |
| 5. | Apa yang kamu dapatkan dan rasakan dengan selalu mengikuti kegiatan rutin yang ada di sekolah? | Saya itu bu kalau mau melakukan sesuatu terkadang masih bingung. Bingunya itu gini, saya melakukan ini boleh ga ya, kalau melakukan ini kira-kira dimarahin gak ya. Jadi bingung gitu lo bu. Tapi kalau ibu saya melakukan saya ga perlu berfikir lagi untuk melakukannya karena saya merasa pasti ga bakal dimarahin [FYS.RM2.03] | <b>FYS.RM2.03]</b><br>Saya itu bu kalau mau melakukan sesuatu terkadang masih bingung. Bingunya itu gini, saya melakukan ini boleh ga ya, kalau melakukan ini kira-kira dimarahin gak ya. Jadi bingung gitu lo bu. Tapi kalau ibu saya melakukan saya ga perlu berfikir lagi untuk melakukannya karena saya merasa pasti ga bakal dimarahin [ |
| 6. | Apakah kegiatan rutin di   | Iyaa bu  |   |

|     |   |  |  |
|-----|---|--|--|
|     | sekolah juga kamu terapkan di rumah?  |  |  |
| 7.  | Jika iya, bagaimana tanggapan orang tuamu ketika melihatmu menerapkan kegiatan tersebut?      | Senang, karena saya kalau di rumah suka hp an, lupa sholat. Jadi sering dimarahin. Tapi semenjak saya rajin ibu saya senang bu |  |
| 8.  | Apakah ada reward bagi siswa yang rajin mengikuti kegiatan?                                   | Ada bu, tapi saya ga tau isinya soalnya ga pernah dapet  |  |
| 9.  | Apakah kamu pernah mendapatkan reward? Jika iya, bagaimana perasaanmu setelah mendapatkannya? | Tidak pernah   |  |
| 10. | Apakah anda lebih bersemangat melihat adanya reward yang diberikan sekolah?                   | Iya bu, jadi pengen dapet hadiah   |  |

Lampiran 5

**INSTRUMEN WAWANCARA**

(Siswa)

Hari/ Tanggal : Senin, 10 April 2023

Nama : Azzahra Mykella

Kelas : 5A

| No | Pertanyaan   | Jawaban  | Koding/Reduksi  |
|----|--|--|---|
| 1. | Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah?   | Shalat, ngaji, jum'at bersih   |   |
| 2. | Apakah anda selalu mengikuti kegiatan tersebut?  | Iyaa bu  |   |
| 3. | Hukuman apa yang diberikan guru jika tidak mengikuti kegiatan tersebut?                        | Membersihkan taman sekolah   |   |
| 4. | Apakah guru selalu mengontrol siswa untuk mengikuti kegiatan rutin?                            | Iya, guru selalu ke kelas  |   |
| 5. | Apa yang kamu dapatkan dan rasakan dengan selalu mengikuti kegiatan rutin yang ada di sekolah? | Saya itu bu kalau mau melakukan sesuatu terkadang masih bingung. Bingunya itu gini, saya melakukan ini boleh ga ya, kalau melakukan ini kira-kira dimarahin gak ya. Jadi bingung gitu lo bu. Tapi kalau ibu saya melakukan saya ga perlu berfikir lagi untuk melakukannya karena saya merasa pasti ga bakal dimarahin [FYS.RM2.03] | <b>FYS.RM2.03]</b><br>Saya itu bu kalau mau melakukan sesuatu terkadang masih bingung. Bingunya itu gini, saya melakukan ini boleh ga ya, kalau melakukan ini kira-kira dimarahin gak ya. Jadi bingung gitu lo bu. Tapi kalau ibu saya melakukan saya ga perlu berfikir lagi untuk melakukannya karena saya merasa pasti ga bakal dimarahin [ |
| 6. | Apakah kegiatan rutin di   | Iyaa bu  |   |

|     |   |  |  |
|-----|---|--|--|
|     | sekolah juga kamu terapkan di rumah?  |  |  |
| 7.  | Jika iya, bagaimana tanggapan orang tuamu ketika melihatmu menerapkan kegiatan tersebut?      | Senang, karena saya kalau di rumah suka hp an, lupa sholat. Jadi sering dimarahin. Tapi semenjak saya rajin ibu saya senang bu |  |
| 8.  | Apakah ada reward bagi siswa yang rajin mengikuti kegiatan?                                   | Ada bu, tapi saya ga tau isinya soalnya ga pernah dapet  |  |
| 9.  | Apakah kamu pernah mendapatkan reward? Jika iya, bagaimana perasaanmu setelah mendapatkannya? | Tidak pernah   |  |
| 10. | Apakah anda lebih bersemangat melihat adanya reward yang diberikan sekolah?                   | Iya bu, jadi pengen dapet hadiah   |  |

Lampiran 6

**INSTRUMEN WAWANCARA**

(Siswa)

Hari/ Tanggal : Senin, 10 April 2023

Nama : Faiha Yuna Selimasaki

Kelas : 5A

| No | Pertanyaan   | Jawaban   | Koding/Reduksi   |
|----|--|---|--|
| 1. | Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah?   | Shalat, mengaji Al-Qur'an, pengembangan diri  |  |
| 2. | Apakah anda selalu mengikuti kegiatan tersebut?  | Saya itu bu kalau mau melakukan sesuatu terkadang masih bingung. Bingunya itu gini, saya melakukan ini boleh ga ya, kalau melakukan ini kira-kira dimarahin gak ya. Jadi bingung gitu lo bu. Tapi kalau ibu saya melakukan saya ga perlu berfikir lagi untuk melakukannya karena saya merasa pasti ga bakal dimarahin | <b>[FYS.RM2.03]</b><br>Saya itu bu kalau mau melakukan sesuatu terkadang masih bingung. Bingunya itu gini, saya melakukan ini boleh ga ya, kalau melakukan ini kira-kira dimarahin gak ya. Jadi bingung gitu lo bu. Tapi kalau ibu saya melakukan saya ga perlu berfikir lagi untuk melakukannya karena saya merasa pasti ga bakal dimarahin |
| 3. | Hukuman apa yang diberikan guru jika tidak mengikuti kegiatan tersebut?                        | Kadang suruh berdiri di lapangan, menyiram tanaman, menyapu halaman.  |  |
| 4. | Apakah guru selalu mengontrol siswa untuk mengikuti kegiatan rutin?                            | Iya bu, guru selalu keliling mengecek ke kelas  |  |
| 5. | Apa yang kamu dapatkan dan rasakan dengan selalu mengikuti kegiatan rutin yang ada di sekolah? | Saya merasa makin rajin sholat, ngaji saya semakin lancar bu  |  |

|     |   |   |  |
|-----|---|---|--|
| 6.  | Apakah kegiatan rutin di sekolah juga kamu terapkan di rumah?                                 | Iyaa bu   |  |
| 7.  | Jika iya, bagaimana tanggapan orang tuamu ketika melihatmu menerapkan kegiatan tersebut?      | Senang, karena kalau di rumah saya juga diwajibkan oleh orang tua saya                                  |  |
| 8.  | Apakah ada reward bagi siswa yang rajin mengikuti kegiatan?                                   | Ada bu, kadang buku tulis, kadang jajan   |  |
| 9.  | Apakah kamu pernah mendapatkan reward? Jika iya, bagaimana perasaanmu setelah mendapatkannya? | Pernah bu, karena saya selalu mengikuti semua kegiatan, jadi saya mendapatkan penghargaan siswa terajin |  |
| 10. | Apakah anda lebih bersemangat melihat adanya reward yang diberikan sekolah?                   | Iya lah bu, dapet hadiah kok  |  |

**INSTRUMEN OBSERVASI**

| No | Aspek yang diamati   | Deskripsi hasil observasi  | Nilai karakter yang dikembangkan            |
|----|--|--|---|
| 1. | Aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan | <p>1. Siswa-siswi MIN 3 Malang sebagian besar sudah mengikuti semua kegiatan pembiasaan yang diterapkan sekolah, sehingga dalam pelaksanaannya tidak dibutuhkan paksaan untuk melakukan namun para siswa sudah sadar diri dan berkeinginan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang ada</p> <p>2. Pihak sekolah baik Bapak/Ibu guru serta semua staf madrasah telah memberikan keteladanan yang baik terhadap anak. Hal ini beliau lakukan tidak hanya ketika mengajar di kelas namun hal ini beliau lakukan secara terus menerus yang artinya memang guru di MIN 3 Malang benar-benar menerapkan akhlak yang baik. Perilaku yang demikian ini memberikan motivasi terhadap</p> | <p>1. Disiplin</p> <p>2. Tanggung jawab</p> |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | <p>siswa untuk berlaku yang baik pula.</p> <p>3. Sebelum kegiatan pembiasaan religius salat duha berjama'ah terlihat beberapa guru sudah bersiap-siap di musholla dan aula untuk mengatur shaf siswa dan terlihat beberapa guru yang lain mengecek siswa yang masih berada di luar musholla.</p> |  |
|--|--|--|--|



KEMENTERIAN AGAMA  
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

## Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : ALIFIA ZULFI SALSABILA  
Nim : 1911016  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DI  
MIN 3 MALANG

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 11 September 2023

Kepala,

Kenny Afwadzi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 113/Un.03.1/TL.00.1/01/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

20 Januari 2023

Kepada  
Yth. Kepala MIN 3 Malang  
di  
Kabupaten Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alifia Zulfi Salsabila  
NIM : 19110164  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di MIN 3 Malang**  
Lama Penelitian : **Januari 2023** sampai dengan **Maret 2023**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademi  
  
Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002



Tembusan :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 MALANG**  
Alamat : Jl. Kelud No. 130 Arjowilangun Kec. Kalipare Kab. Malang  
Kode Pos 65166 Telp. 0341-2993995 E-mail : min\_kalipare1@yahoo.co.id  
website : www.min3malang.sch.id NSM : 111135070002 NPSN : 60715070

Nomor : B-38A/Mi.15.35.2/PP.00.4/01/2023 Malang, 21 Januari 2023  
Lampiran : -  
Hal : **Pemberian Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Berdasarkan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
(FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor :  
113/Un.03.1/TL.00.1/01/2023 Tanggal : 20 Januari 2023 Hal : Izin  
penelitian. kami Kepala MIN 3 Malang telah memberikan izin kepada  
mahasiswa berikut :

Nama : Alifia Zulfi Salsabila  
NIM : 19110164  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter  
Religius Melalui Kegiatan  
Pembiasaan di MIN 3 Malang**

Untuk melakukan penelitian di lembaga kami MIN 3 Malang  
Lama Penelitian : **Januari 2023** sampai dengan **Maret 2023** (3 bulan)

Demikian surat pemberian izin dari kami, untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Kepala MIN 3 Malang  
  
Imam Nur Aksan, S.Pd  
NIP. N197301092005011004





Nama : Alifia Zulfi Salsabila  
TTL : Malang, 20 Juli 2001  
Alamat : Jl. Raya Sanggrahan RT 07 RW 03  
Mangunrejo Kepanjen Malang  
No Telp : 081214786578  
Email : [alifiazulfi21@gmail.com](mailto:alifiazulfi21@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan Formal:**

- Thn 2004-2007 : TK PGRI 03 Kepanjen
- Thn 2007-2013 : MI IMAMI Kepanjen
- Thn 2013-2016 : MTs Al-Ma'arif 01 Singosari
- Thn 2016-2019 : MA Al-Ma'arif Singosari
- Thn 2019-sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Riwayat Pendidikan Non Formal:**

- Thn 2013-2019 : PPQ Nurul Huda Singosari
- Thn 2020-2022 : Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang







